

**ANALISIS METODE DAN MATERI DAKWAH  
PADA WEBSITE TANYASYARIAH DALAM PERSPEKTIF  
KONSELING ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**MAR'AH SERLIANA ZAHRA  
NIM. 2017101165**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'ah Serliana Zahra  
NIM : 2017101165  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Metode Dan Materi Dakwah Pada Website  
Tanyasyariah Dalam Perspektif Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 12 Oktober 2024  
Yang Menyatakan



Mar'ah Serliana Zahra  
NIM. 2017101165

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS METODE DAN MATERI DAKWAH  
PADA WEBSITE TANYASYARIAH DALAM PERSPEKTIF  
KONSELING ISLAM**

Yang disusun oleh Mar'ah Serliana Zahra NIM. 2017101165 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 18 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 19691219 199803 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Zahratika Zulafi, M.Si.**  
NIP. 19930716 20212 2 018

Penguji Utama

**Siti Nurmahyati, M.S.I**  
NIP. -

Mengesahkan,  
Purwokerto, 22 Oktober 2024



**Dr. Ahmad Mucajin, M.Si.**  
NIP. 19791115 200801 1 018

## NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinprof.uin.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Mar'ah Serliana Zahra  
NIM : 2017101165  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Analisis Metode dan Materi Dakwah Pada Website Tanyasyariah Dalam Perspektif Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 14 Oktober 2024  
Pembimbing

**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag**

NIP. 196912191998031001

**ANALISIS METODE DAN MATERI DAKWAH  
PADA WEBSITE TANYASYARIAH DALAM PERSPEKTIF  
KONSELING ISLAM**

**Mar'ah Serliana Zahra  
NIM. 2017101165**

[serlianazahra18@gmail.com](mailto:serlianazahra18@gmail.com)

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada seseorang atau sekelompok manusia untuk mengimani suatu perkara disertai perintah untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan atau perkara tersebut. Dakwah bisa dilakukan di media massa seperti yang dilakukan website Tanyasyariah. Website Tanyasyariah adalah platform di media massa yang menjadi media konsultasi bagi individu yang membutuhkan nasihat terkait masalah-masalah keagamaan. Konseling Islam adalah suatu metode penyelesaian masalah yang memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan, baik dari segi jasmani atau rohani yang berhubungan dengan kehidupan sekarang maupun masa akan datang. Dakwah dan konseling Islam memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi, serta memiliki tujuan yang sama yaitu membimbing umat Muslim menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan materi dakwah pada website Tanyasyariah dalam perspektif konseling Islam. Penelitian ini meneliti dua bidang yaitu bidang ibadah dan akidah serta keluarga dan waris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi pesan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa website Tanyasyariah belum bisa dikatakan sebagai kegiatan konseling Islami. Meskipun materi yang disampaikan oleh *da'i* dapat dikatakan sebagai kegiatan konseling islam, namun interaksi dalam kegiatan ini hanya bersifat satu arah, artinya tidak ada *feedback* yang berarti tidak ada dialog lanjutan atau umpan balik. Selain itu perkembangan kemajuan *mad'u* mengalami perubahan setelah menerima jawaban tidak terlihat hasilnya, hal ini membatasi efektivitas website Tanyasyariah dalam memberikan dukungan konseling karena kegiatan konseling mencakup interaksi dua arah dan evaluasi perkembangan klien.

**Kata kunci:** Dakwah, Website Tanyasyariah, Konseling Islam

**ANALYSIS OF DAKWAH METHODS AND MATERIALS  
ON THE TANYASYARIAH WEBSITE IN PERSPECTIVE  
ISLAMIC COUNSELING**

**Mar'ah Serliana Zahra  
NIM. 2017101165**

[serlianazahra18@gmail.com](mailto:serlianazahra18@gmail.com)

**Islamic Guidance and Counseling Study Program  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

*Da'wah is an invitation or call to a person or group of people to believe in something accompanied by an order to carry out or abandon an action or behavior. Da'wah can be done through mass media, as is done on the Tanyasyariah website. The Tanyasyariah website is a mass media platform that is a consultation medium for individuals who need advice regarding religious matters. Islamic counseling is a problem solving method that provides assistance to individuals who experience both physical and spiritual difficulties related to current and future life. Da'wah and Islamic counseling have a close and complementary relationship, and have the same goal, namely guiding Muslims towards a better life in accordance with Islamic teachings.*

*The aim of this research is to determine the methods and materials of da'wah on the Tanyasyariah website from an Islamic counseling perspective. This research examines two areas, namely worship and belief and family and heritage. This research uses a qualitative approach with message content analysis research. The techniques used in collecting data are literature studies, interviews and documentation*

*The results of this research indicate that the Tanyasyariah Website cannot be said to be an Islamic counseling activity. Even though the material presented by the preacher can be said to be an Islamic counseling activity, the interaction in this activity is only one-way, meaning there is no feedback, which means there is no dialogue or further feedback. Apart from that, Mad'u's progress experienced changes after receiving answers without visible results, this limits the effectiveness of the Tanyasyariah website in providing counseling support because counseling activities include two-way interactions and evaluation of client development.*

**Keywords:** *Da'wah, Tanyasyariah Website, Islamic Counseling*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....’...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong)

### 1. Vokal Tunggal (Monoftong)

Vokal di dalam Bahasa Arab:

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	Fathah
2	اِ	I	Kasrah
3	اُ	U	Dammah

### 2. Vokal Rangkap (Diftong)

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Ai	a dengan i
2	اُو	Au	a dengan u

Contoh:

- كَتَبَ : kataba

- فَعَلَ : fa'ala

## C. Maddah

*Mad* atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

No	Huruf Arab dan Harakat	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	ā	a dan garis panjang di atas
2	اِ	ī	i dan garis panjang di atas

3	وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis panjang di atas
---	----	----------------	---	-----------------------------

Contoh:

- قَالَ : qāla
- سُبْحَانَكَ : subhānaka
- فِيهَا : fīha
- يَقُولُ : yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ini diatur dalam tiga kategori:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t"
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ : talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda Syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : nazzala
- الْبِرُّ : al-birru

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf“l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ : ar-rajulu
- الْقَلَمُ : al-qalamu
- الشَّمْسُ : asy-syamsu
- الْجَلَالُ : al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ : ta'khuẓu
- شَيْءٌ : syai'un
- إِنَّ : inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَأَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طَوْلًا

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.”

(Q.S. al-Isra ayat 37)



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

*Dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridha Allah SWT, skripsi ini  
dipersembahkan untuk:*

*Kedua orangtua tercinta, Bapak Sumarno dan Ibu Siti Maliah yang senantiasa  
mendoakan dan mendukung penulis dengan tulus sepenuh hati serta  
perjuangannya yang luar biasa*

*Kakak-kakak tersayang, Naerul Edwin Kiky Aprianto, Novi Khomsatun dan  
Iftiarini Rahmatun Nazilah yang selalu memberikan dukungan dan semangat  
kepada penulis untuk meraih cita-cita*

*Diri sendiri, Mar'ah Serliana Zahra yang sudah berjuang dengan semangat untuk  
menyelesaikan skripsi ini.*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Analisis Metode dan Materi Dakwah Pada Website Tanyasyariah Dalam Perspektif Konseling Islam”. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik S-1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan ini banyak mengalami kendala, namun penulis memperoleh bantuan, bimbingan, arahan, motivasi serta kerja sama dari berbagai pihak sehingga kendala yang ada dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag., sebagai Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta dengan penuh sabar dan ikhlas untuk memberikan arahan, masukan dan koreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Orang tua, Bapak Sumarno dan Ibu Siti Maliah yang telah mendoakan, membesarkan serta mendidik penulis dengan segala pengorbanan. Kakak-kakak tersayang Naerul Edwin Kiky Aprianto, M.E., Novi Khomsatun, M.Pd., dan

Iftiarini Rahmatun Nazilah, S.H., yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini

8. Teman-teman kamar 6 komplek Al-Hikmah yang telah kebersamai selama perjalanan kuliah
9. Teman-teman BKI-D angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaannya selama perkuliahan berlangsung
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah mendoakan dan membantu dalam proses kelancaran penyusunan skripsi ini

Penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membawa keberkahan.

Purwokerto, 12 Oktober 2024

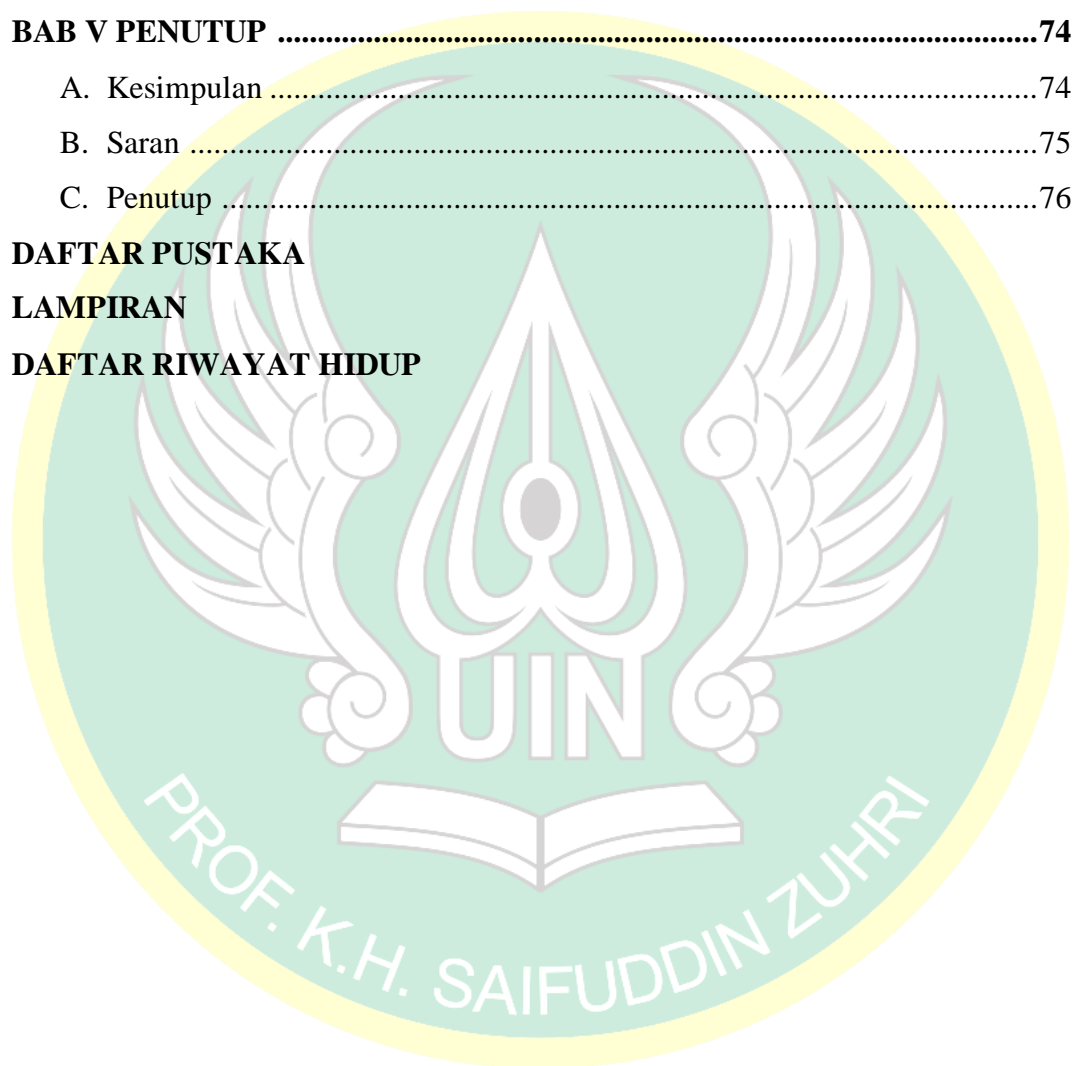


Mar'ah Serliana Zahra  
NIM. 2017101165

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Kajian Pustaka .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Dakwah .....	19
B. Metode Dakwah .....	22
C. Materi Dakwah .....	29
D. Website Tanyasyariah .....	34
E. Konseling Islam .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Sumber Data .....	45
C. Metode Pengumpulan Data .....	46

D. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Website Tanyasyariah .....	49
B. Metode Dakwah Pada Website Tanyasyariah Perspektif Konseling Islam .....	54
C. Materi Dakwah Pada Website Tanyasyariah Perspektif Konseling Islam	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
C. Penutup .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Media Sosial Website Tanyasyariah .....	50
Tabel 2 Nama Ustadz/Ustadzah Website Tanyasyariah .....	51
Tabel 3 Jumlah Pertanyaan Bidang Akidah dan Ibadah .....	53
Tabel 4 Jumlah Pertanyaan Bidang Keluarga dan Waris .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Halaman Menu Bar Website Tanyasyariah .....	51
Gambar 2 Pertanyaan 1 Bidang Akidah dan Ibadah .....	59
Gambar 3 Pertanyaan 2 Bidang Akidah dan Ibadah .....	62
Gambar 4 Pertanyaan 3 Bidang Akidah dan Ibadah .....	60
Gambar 5 Pertanyaan 4 Bidang Akidah dan Ibadah .....	62
Gambar 6 Pertanyaan 5 Bidang Akidah dan Ibadah .....	66
Gambar 7 Pertanyaan 1 Bidang Keluarga dan Waris .....	68
Gambar 8 Pertanyaan 2 Bidang Keluarga dan Waris .....	70



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini telah membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia, baik dampak secara positif maupun negatif. Berbagai aspek kehidupan manusia terpengaruh oleh perkembangan ini, termasuk sosial, budaya, politik, dan lain-lain, yang menekankan betapa pentingnya bagi manusia untuk cepat beradaptasi dengan perubahan.<sup>1</sup> Salah bentuk kemajuan pada masa kini adalah ditandai oleh adanya kemajuan internet yang membuka era baru dalam era digital, dimana aksesibilitas informasi yang diinginkan menjadi lebih mudah dan terjangkau. Internet memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai jenis informasi, seperti pengetahuan, berita, dan data.

Seiring dengan kemajuan teknologi internet yang semakin mudah diakses, individu kini dapat memiliki akses untuk memperoleh pengetahuan agama Islam dengan berbagai cara, kapan pun dan dimana pun. Sebagaimana yang diketahui, internet saat ini telah menjadi sarana komunikasi yang sangat mudah dan praktis dalam mendapatkan berbagai informasi mengenai aspek-aspek keagamaan, mulai dari masalah ringan seputar ibadah hingga masalah yang sulit sekali pun. Semua informasi tersebut dapat diakses dengan mudah melalui internet.

Tidak seperti pada zaman agraris, pemimpin agama memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kehidupan masyarakat. Pendapat dan sikap mereka selalu menjadi acuan yang didengar dan diikuti. Masyarakat bersedia berkorban dan melakukan perjalanan ke tempat yang jauh, karena rasa cinta mereka kepada para ulama dan ingin mendapatkan tausiyah yang dapat dijadikan pedoman sehingga dapat mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Dengan hati yang penuh ketundukan, rendah hati, dan semangat

---

<sup>1</sup> Shofiyullahul Kahfi dan Vita Zuliana, "Manajemen Dakwah didalam Era Society 5.0," *Aswalalita : Journal of Dakwah Manajemen* 1, no. 1 (2022): 20–40.

yang kuat, mereka dengan serius mendengarkan nasihat yang disampaikan oleh ulama dan berusaha sepenuh kemampuan untuk mengamalkan ajaran yang telah disampaikan.<sup>2</sup> Munculnya internet di era saat ini telah membuat sebagian besar masyarakat menjadi sangat bergantung pada teknologi komunikasi, khususnya media massa. Tingkat kebutuhan akan teknologi ini telah menjadi sangat penting, terlebih dijadikan sebagai sarana untuk hiburan dan sumber informasi.<sup>3</sup> Oleh karena itu, perkembangan teknologi ini menimbulkan tuntutan bagi para ulama untuk memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi sebagai sarana dakwahnya.

Dalam agama Islam, dakwah dianggap sebagai hal sangat penting yang diibaratkan darah bagi keseluruhan tubuh umat muslim. hal ini menyiratkan bahwa dakwah menjadi keharusan bagi setiap individu muslim untuk melaksanakannya. Dalam konteks ini, Islam sangat membutuhkan peran dakwah untuk menyebarkan ajaran-Nya. Dakwah memiliki peran penting dalam proses memajukan dan mengembangkan agama Islam, baik pada zaman sekarang maupun masa depan.<sup>4</sup> Hal ini terdapat dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah daripada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran [3]: 104)*

Dakwah merupakan upaya untuk mengajak dan membimbing umat Islam menuju jalan kebaikan dan kebenaran Islami, serta menjauhkan mereka dari perbuatan buruk. Salah satu contoh kegiatan dakwah adalah berbentuk konseling Islam, karena seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju ini, konseling Islam bisa dijadikan sebagai metode pendekatan baru dalam penyebaran agama Islam yang memperhatikan nilai-nilai Islam sesuai dengan situasi individu yang dibimbing. Konseling berfungsi sebagai sarana untuk

<sup>2</sup> Abdul Basit, “Dakwah Cerdas di Era Modern” 03, no. 01 (2013).

<sup>3</sup> Salman Yoga, “Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya,” *Jurnal Al Bayan* 22, no. 33 (2015): 56–70.

<sup>4</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Prenada Media, 2017). hlm 15

memberikan bantuan dan bimbingan kepada setiap individu atau kelompok yang sedang menghadapi masalah kehidupan. Melalui konseling, seorang *da'i* atau konselor membantu seseorang untuk memahami masalahnya dari perspektif Islam, memberikan nasihat yang sesuai dengan ajaran agama, dan membimbingnya untuk menemukan solusi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, konseling Islam menjadi alat dakwah yang efektif untuk mendekatkan seseorang kepada ajaran Islami, membantu mereka memilih jalan hidup yang lebih baik sesuai ajaran agama, serta memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam terhadap berbagai permasalahan yang dialami oleh klien dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Seperti yang diketahui bahwa konseling berasal dari kata *counseling* atau *to counsel* yang merujuk pada tindakan memberikan nasihat atau panduan kepada individu secara langsung melalui interaksi tatap muka dan juga dapat diartikan sebagai *advice* yang berarti nasihat atau petunjuk. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial dan makhluk religius yang dihadapkan pada berbagai tantangan dan aktivitas kehidupan yang selalu berhubungan dengan permasalahan. Setiap individu yang menghadapi masalah tentu berkeinginan untuk segera menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Akan tetapi dalam konteks ini, individu berbeda-beda dalam cara menghadapi masalah mereka, ada yang menghadapinya dengan bijaksana, kesabaran dan ketulusan. Ada juga yang sebaliknya, menghadapi permasalahan dengan penuh emosi dan bahkan tidak sanggup menghadapinya. Tidak jarang juga individu yang tidak mampu mengatasi masalahnya tersebut seringkali masalahnya bertambah kompleks dan kesulitan untuk menyelesaikannya. Karena itu, seseorang memerlukan bantuan dari orang lain agar bisa mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.<sup>6</sup> Sebagai individu yang hidup ditengah masyarakat dan memiliki keyakinan agama yang kokoh, sudah sepatutnya bagi kita memberikan bantuan kepada sesama,

---

<sup>5</sup> Indri Mizkazola, "Penggunaan Instagram Sebagai Media Konseling Islam" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022).

<sup>6</sup> Erhamwilda, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). hlm 71

termasuk memberikan nasihat mengenai kebenaran. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S. an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S. an-Nahl [16]: 125)*

Ayat di atas menunjukkan bahwa konseling dapat dijadikan perantara sebagai sarana untuk membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Konseling merupakan kemampuan individu untuk berbagi dan membantu menyelesaikan masalah orang lain, yang kemudian menghasilkan proses penasihat dan pendampingan. Dalam konseling Islam, hal tersebut dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu individu menyadari kembali betapa pentingnya eksistensi mereka sebagai ciptaan Allah SWT yang hidup sesuai dengan petunjuk dan ketentuan-Nya. Hal ini diharapkan individu tersebut dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>7</sup>

Mempelajari ilmu konseling Islam juga sangat penting dalam perkembangan ilmu dakwah. Metode-metode yang digunakan dalam bidang dakwah dapat diterapkan sebagai solusi untuk menangani permasalahan yang muncul dalam konseling Islam. Konseling Islam dikenal sebagai suatu proses bimbingan yang diarahkan oleh seorang individu yang memiliki keahlian di dalamnya (konselor) kepada klien untuk menangani serta menghadapi hambatan atau persoalan yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah yang diperintahkan oleh Allah SWT.<sup>8</sup>

Saat ini, pelaksanaan penyampaian dakwah yang sekaligus bisa dijadikan sebagai pelayanan konseling Islam tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan secara online contohnya melalui media

<sup>7</sup> Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari, “Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125,” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 5, no. 1 (2022): 87–100, <https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i1.3302>.

<sup>8</sup> Ika Kurnia Sofiani dan Mukhlas, “Landasan Teori Konseling Islam 〇” 1, no. 1 (2021): 25–37.

massa, karena sifat atau karakteristik yang dimiliki media massa mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan media massa tersebut mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul. Dalam hal ini, website merupakan salah satu jenis media massa yang sering digunakan saat ini sebagai sumber kekuatan besar yang dapat disebarkan ke banyak orang diberbagai media secara bersamaan. Website merupakan suatu bentuk media massa yang terdiri dari serangkaian halaman web yang berisi informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, suara, dan lain-lain yang disusun dalam bentuk *hypertext*. Website dapat diakses melalui program yang disebut browser. Beragam manfaat dari situs web ini mencakup penggunaan sebagai alat informasi dan komunikasi digital, sarana pembelajaran dan pengembangan diri serta tempat hiburan dan masih banyak lagi kegunaan lainnya.<sup>9</sup>

Menggunakan media massa memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap penggunaannya. Pengaruh positifnya diantaranya dapat memperbanyak teman, mempererat silaturahmi, sebagai ruang diskusi positif, menambah keakraban, menyediakan informasi yang akurat serta menambah pengetahuan dan pemahaman. Adapun pengaruh negatifnya diantaranya rentan terpengaruh oleh informasi palsu, menimbulkan sifat candu serta dapat menyebabkan perilaku kriminal.<sup>10</sup> Dari beberapa pengaruh positif dan negatif dalam penggunaan situs web, sangat penting bagi pengguna untuk bijak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjebak dalam perilaku yang kurang tepat. Apabila website ini dimanfaatkan untuk tujuan yang positif, individu akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila digunakan dalam konteks negatif, maka akan memengaruhi perilaku individu dan cenderung dapat melakukan tindakan yang tidak baik.

---

<sup>9</sup> Yuni Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006–13, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.

<sup>10</sup> Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi," *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 212–31.

Website memberikan kemudahan kepada pengguna internet untuk melakukan penelusuran, penjelajahan dan pencarian informasi. Website dapat dimanfaatkan untuk berdakwah dan melakukan proses konseling Islam secara virtual dengan maksud untuk menginspirasi perubahan positif pada diri individu. Dalam rangka mencapai tujuan dakwah dan konseling Islam, penting untuk memiliki sarana atau media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kategori media dakwah tidak hanya terbatas pada tempat ibadah atau lembaga keagamaan. Namun, media juga memiliki fungsi penting dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui berbagai platform seperti teater, film, novel, majalah dan internet.<sup>11</sup>

Banyak situs web yang digunakan untuk kegiatan dakwah, salah satunya website Tanyasyariah. Website Tanyasyariah merupakan salah satu platform digital yang menyediakan berbagai informasi terkait syariah Islam. Di era digital ini, internet menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi dan dakwah Islam. Website seperti Tanyasyariah ini memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam, serta menjadi media konsultasi bagi umat yang membutuhkan nasihat terkait masalah-masalah keagamaan.

Website Tanyasyariah membantu mempermudah individu dalam memperoleh solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Situs ini memberikan penjelasan terkait persoalan keagamaan seperti bidang ibadah, keluarga, waris, dan lain sebagainya yang dijawab oleh para *da'i*. Dalam menyampaikan pesan dakwah melalui platform online ini diperlukan adanya metode dan materi yang dapat memungkinkan individu untuk lebih memahami isi pesan dakwah yang disampaikan. Penggunaan metode sangat dibutuhkan dalam upaya berdakwah karena dapat membantu dan menyampaikan pesan secara lebih efisien kepada berbagai kelompok individu.

Website Tanyasyariah ini dijadikan sebagai bahan penelitian oleh penulis karena website ini tidak kalah menarik dengan website-website

---

<sup>11</sup> Darsam, "Penggunaan Instagram Sebagai Trend Media Dakwah (Strategi Dakwah Akun @taubatters)." (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

konsultasi syariah online yang lainnya karena fitur yang ada didalam website ini lengkap. Tema pembahasan yang dibahas dalam website ini cukup lengkap dan menarik karena terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi pada masa sekarang dibahas disini. Selain itu, tampilan yang ada didalam website ini juga mudah dimengerti karena fiturnya tertata dengan teratur sehingga tidak membingungkan para pengguna website ini. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul pun dipisah berdasarkan dengan tema pembahasan sehingga pengguna website ini bisa dengan mudah mencari tema yang sedang dibutuhkan.

Website ini juga mencerminkan tren penggunaan teknologi di bidang keagamaan. Hal ini menjadikan hal yang menarik untuk menganalisis perpaduan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan Islam di era digital. Sebagai sumber informasi keagamaan yang dapat diakses, situs ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana nasihat keagamaan disebarluaskan. Selain itu, analisis konten di Tanyasyariah dapat memberikan wawasan berharga mengenai isu-isu keagamaan yang paling umum dihadapi oleh masyarakat saat ini.

Berdirinya website Tanyasyariah dilatar belakangi oleh adanya pemikiran pendiri bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang penduduknya mayoritas muslim, bahkan sering disebut sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yaitu dengan jumlah sekitar 220 juta dari 250 juta masyarakat di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah masyarakat muslim di Indonesia ini sangat dibutuhkan wadah yang dapat memberikan edukasi atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seputar agama. Walaupun sudah banyak website-website lain yang berdiri, namun hal ini sangat berbanding terbalik dengan besarnya populasi umat muslim di negara ini. Hal ini yang mendasari berdirinya website ini, pendiri merasa perlu lebih banyak lagi program untuk membantu kebutuhan masyarakat terkait pemahaman agama. Website Tanyasyariah ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim yang ingin mengetahui kedudukan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan perspektif ajaran Islam. Terutama dengan memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Hingga saat ini, terhitung jumlah masyarakat yang mengunjungi website tanyasyariah ini sekitar 138 ribu pengunjung dengan jumlah pertanyaan yang sudah diterima kurang lebih sekitar 3500 pertanyaan. Website tanyasyariah ini memiliki beberapa tema pembahasan yang dikelompokkan menjadi 5 bidang yaitu a) bisnis, keuangan, dan filantropi, b) ibadah dan akidah, c) keluarga dan waris, d) kewanitaan, dan e) politik dan dakwah. Dalam masing-masing tema pembahasan juga memiliki ustadz/ustadzah (*da'i*) yang berbeda. Para ustadz/ustadzah yang menjawab pertanyaan dipilih sesuai dengan kapasitas keilmuan yang mumpuni sesuai dengan bidang yang ditekuni. Beberapa para ustadz/ustadzah yang terlibat diantaranya, 1) Ustadz Iman Santoso Beliau menangani pertanyaan-pertanyaan seputar bisnis, keuangan, dan filantropi, 2) Ustadz Farid Nu'man menangani pertanyaan seputar ibadah dan aqidah, 3) Ustadz Maftuh Asmuni menangani pertanyaan seputar keluarga dan waris, 4) Ustadzah Herlini Amran fokus menjawab pertanyaan seputar kewanitaan, dan 5) Ustadz Surahman Hidayat menangani pertanyaan seputar politik dan dakwah. Website ini tidak hanya berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tetapi juga ada fitur lain yang bisa diakses. Seperti artikel, buku, audio, foto, video serta khutbah jum'at.

Sebagai platform online yang bisa diakses secara luas oleh masyarakat, website Tanyasyariah ini memberikan wawasan dan gambaran tentang tren dan pendekatan dakwah dalam konteks modern. Maka dari itu, penulis memilih metode dan materi dakwah pada website Tanyasyariah ini merupakan pilihan yang tepat dalam konteks ajaran Islam di era digital. Karena dengan mempelajari metode dakwah yang digunakan website ini, dapat membantu memahami bagaimana prinsip-prinsip agama Islam yang disampaikan secara efektif di media massa. Selain itu, materi dakwah yang disampaikan dalam website ini juga cukup mencerminkan isu-isu aktual yang dihadapi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis juga memilih materi dakwah pada website ini karena memberikan wawasan tentang permasalahan yang sering dihadapi oleh umat islam. Hal ini juga terdapat pandangan tentang

kebutuhan spiritual dan intelektual masyarakat umat Islam serta bagaimana dakwah di media massa berusaha memenuhi keinginan tersebut.

Dengan demikian, menggunakan metode yang tepat, pesan dakwah dapat disampaikan secara jelas, menarik dan mudah dipahami oleh orang-orang yang menjadi sasaran dakwah. Sama seperti materi, dalam kegiatan berdakwah diperlukan landasan yang kokoh untuk menyampaikan pesan yang diinginkan. Dengan penyampaian materi yang baik, dakwah akan menjadi lebih berbobot dan mampu memperkuat argumen dengan menggunakan bukti-bukti yang relevan. Materi juga berperan penting dalam memperkuat dakwah agar lebih terarah dan menyakinkan kepada para pendengar mengenai kebenaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan lebih fokus pada metode yang digunakan dan materi yang disampaikan di website.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah berdakwah atau memberikan konseling pada masa sekarang tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka atau ceramah yang dilakukan di atas mimbar akan tetapi juga bisa dilakukan melalui media massa seperti website. Maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Metode dan Materi Dakwah pada Website Tanyasyariah dalam Perspektif Konseling Islam”**.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Analisis**

Analisis isi adalah seperangkat prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengatur informasi dalam format standar yang memungkinkan analisis membuat kesimpulan tentang karakteristik dan makna materi tertulis. Analisis isi bertujuan untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks, serta menggambarkan kecenderungan dari suatu pesan komunikasi.<sup>12</sup> Analisis isi yang dimaksud

---

<sup>12</sup> Agus Triyono dan Nifsya Marhuda Khaira, “Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah\_tauhid,” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 50–67.

dalam penelitian ini yaitu analisis isi pesan yang terkandung dalam metode dan materi dakwah pada website Tanyasyariah dalam perspektif konseling Islam.

## 2. Dakwah

Dakwah secara etimologis memiliki makna mengajak, memanggil, menyeru dan mengundang. Dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Dakwah memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup mana yang harus dilalui oleh manusia dan jalan mana yang harus dihindari.<sup>13</sup> Dakwah yang dimaksud disini adalah dakwah yang dilakukan secara online melalui salah satu media massa yaitu website.

## 3. Metode Dakwah

Metode adalah rancangan strategi yang digunakan dalam melaksanakan program yang telah direncanakan yang kemudian diwujudkan melalui serangkaian kegiatan nyata guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode merujuk pada teknik yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang spesifik. Sedangkan dakwah adalah usaha untuk mengajarkan agama Islam kepada semua orang tentang cara pandang dan tujuan hidup manusia di dunia yang berupa *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan nilai moral yang dapat membimbing untuk berkehidupan sosial dan bernegara.<sup>14</sup>

Ayat-ayat al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dari dakwah yang dibawa Rasulullah. Metode dakwah didasarkan pada tiga kegiatan yaitu berkomunikasi melalui lisan, tertulis dan perbuatan/tindakan nyata. Ketika berkomunikasi lisan dalam menyampaikan pesan dakwah, metode yang dapat digunakan dapat berupa seperti nasihat, ceramah, diskusi dan

---

<sup>13</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Qiara Media, 2019). hlm 2

<sup>14</sup> Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97–105, <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>.

debat. Dalam konteks aktivitas menulis, pesan dakwah disebarakan melalui media cetak meliputi poster, koran serta spanduk. Disisi lain, dalam perbuatan/tindakan nyata meliputi membantu sesama, memberikan edukasi mengenai agama Islam dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi jenis metode apa yang digunakan oleh *da'i* ketika berdakwah.

#### 4. Materi Dakwah

Materi dakwah atau biasa disebut pesan dakwah adalah pesan ajaran Islam yang harus disampaikan oleh seorang pendakwah kepada orang yang dia dakwahi. Materi dakwah melibatkan semua ajaran Islam yang diambil dalam al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, keberadaan materi dakwah yang universal menjadikan lingkungan kehidupan yang luas yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk membimbing individu agar menjadi pribadi yang lebih baik, termasuk dalam menerapkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>16</sup>

Materi yang disampaikan oleh seorang pendakwah harus mampu mengundang kebenaran dan kebaikan bagi pendengarnya. Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi dari objek dakwah. Namun, isinya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Materi dakwah yang disampaikan dapat digolongkan ke dalam tiga aspek utama, diantaranya akidah, akhlak dan syariah.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, materi dakwah yang dimaksud yaitu mengidentifikasi isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* ketika berdakwah.

---

<sup>15</sup> Erwan Efendi, Gusti Bayu Wiranda, dan Siti Wandari, "Fungsi Manajemen Dalam Metode Dakwah," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 22, no. 2 (2023): 420–27, <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3065>.

<sup>16</sup> Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1415–20.

<sup>17</sup> Abdul Salam, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)," *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2023).

## 5. Website Tanyasyariah

Website adalah platform online yang dibuat untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pengguna internet. isi yang ada dalam sebuah situs web dapat meliputi berbagai konten, seperti pesan, cerita, video dan berita. Data yang disajikan juga bisa diakses melalui berbagai saluran media, termasuk teks, video, audio, multimedia dan animasi. Oleh karena itu, beragam informasi disajikan dengan lebih interaktif untuk memudahkan pemahaman.<sup>18</sup> Website dapat dimanfaatkan untuk memuat beragam jenis konten dakwah. Dengan konten dakwah yang dapat diakses secara online, maka pengguna bisa lebih mudah untuk memperdalam pemahaman ilmu tentang ajaran Islam dan bisa mendapatkan beragam topik bahasan hanya dengan mencarinya melalui fitur pencarian.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, website yang digunakan yaitu website Tanyasyariah yang merupakan salah satu website yang digunakan oleh para *da'i* untuk berdakwah kepada semua para pengguna internet yang mengakses website ini.

## 6. Konseling Islam

Konseling merupakan suatu proses interaksi dimana seseorang memahami dirinya dan lingkungannya, serta hasil dari pembentukan atau penjelasan tentang tujuan dari nilai-nilai perilaku di masa depan.<sup>20</sup> Dalam proses konseling, terdapat peran yang terdiri dari konselor yang memberikan bimbingan dan konseli/klien sebagai pihak yang menerima bimbingan. Proses konseling terjadi melalui interaksi antara seorang konselor dan konseli yang berurusan dengan penerapan keterampilan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Konseli berusaha mencari pertolongan dari seorang konselor ketika merasa

---

<sup>18</sup> Asni Djamereng, "Fungsi Website Sebagai Media Dalam Menunjang Tripotensi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar," *Jurnal Jurusan Jurnalistik* 07, no. 2 (2021): 188.

<sup>19</sup> Erlanie Sufarnap dan dkk, "Pengembangan Website Pada Masjid Alfalaah Medan Website Development at Medan Alfalaah Mosque," *Jurnal Budaya Mandiri* 1, no. 2 (2019): 122–32.

<sup>20</sup> Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019). hlm 3

tidak mampu menangani masalahnya sendiri. Dengan demikian, konseli berusaha untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain guna menemukan solusi alternatif atas permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, ketika berinteraksi dengan konselor, seorang konseli memerlukan nasihat, arahan dan konsultasi dari seorang konselor.

Konseling Islam adalah usaha memberikan arahan spiritual oleh seorang konselor kepada konseli dengan maksud membantu mereka mengerti situasi dan kondisi yang tengah dihadapi. Konseling Islam ini mengajarkan kepada konseli untuk selalu mempertahankan identitasnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dengan tujuan agar mencapai kepentingan akhirat yang abadi, bukan hanya untuk kepentingan dunia semata. Menurut perspektif konseling Islam, berbagai gangguan mental seperti rasa takut, kecemasan, kebencian dan iri dapat diatasi melalui konseling Islam yang bersifat spiritual ini.<sup>21</sup> Konseling Islam yang dimaksud disini yaitu mengidentifikasi metode dan materi dakwah yang digunakan para *da'i* yang dilihat dari sudut pandang konseling Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan skripsi ini oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis metode dakwah yang digunakan pada website Tanyasyariah dalam perspektif konseling Islam?
2. Bagaimana analisis pesan materi yang disampaikan pada website Tanyasyariah dalam perspektif konseling Islam?

### D. Tujuan Penelitian

Dari masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Nurul Hartini dan Atika Dian Ariana, *Psikologi Konseling: Perkembangan dan Penerapan Konseling dalam Psikologi* (Airlangga University Press, 2016).

1. Untuk menganalisis metode dakwah pada website Tanyasyariah menurut perspektif konseling Islam.
2. Untuk menganalisis pesan materi dakwah pada website Tanyasyariah menurut perspektif konseling Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini penulis mengharapkan hasil yang memberikan manfaat, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Meningkatkan konsep pemahaman dan pengamatan yang baik mengenai metode dan materi dakwah pada website Tanyasyariah dalam perspektif konseling Islam.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu menambah ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa mengenai metode dan materi dakwah pada website Tanyasyariah dalam perspektif konseling Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dilihat dari sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

###### **a. Bagi pembaca**

Manfaat bagi pembaca diharapkan dapat mengetahui metode dan materi dakwah yang digunakan pada website Tanyasyariah dalam perspektif konseling Islam.

###### **b. Bagi peneliti lain**

Adanya penulisan ini, diharapkan dapat memberi referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait konsep metode dan materi dakwah berbasis website.

###### **c. Bagi penulis**

Manfaat bagi penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ditemukannya ilmu yang baru pada prodi BKI.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan penelitian yang sudah dilakukan dengan apa yang sedang penulis teliti. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari apa yang diteliti. Kajian pustaka yang ditemukan berupa jurnal dan skripsi mengenai metode dan materi dakwah dalam perspektif konseling Islam.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muftiari Fadli NIM 121211066, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Penerbitan dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019 dengan judul “Metode dakwah Online Majalah Hidayatullah” dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa metode dakwah yang digunakan adalah metode *mauidzah hasanah* yang terdiri dari nasihat, bimbingan, kisah-kisah, kabar gembira, peringatan dan wasiat. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang diajukan adalah adanya kesamaan membahas metode dakwah yang dilakukan di media online berupa website.<sup>22</sup> Sedangkan perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan website hidayatullah sedangkan skripsi yang diajukan menggunakan website tanyasyariah.
2. Penelitian yang ditulis oleh Sri Maullasari pada Jurnal Ilmu Dakwah pada tahun 2018 dengan judul “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)” dengan hasil penelitiannya yaitu metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dapat diimplementasikan dalam proses bimbingan dan konseling Islam sebagai upaya memperdalam penerapan keterampilan komunikasi konseling. Metode-metode dakwah tersebut diantaranya *hikmah*, *mau'idzah hasanah* dan dakwah dengan diskusi yang baik.<sup>23</sup> Perbedaan dengan

---

<sup>22</sup> Muftiari Fadli, “Metode Dakwah Online Majalah Hidayatullah” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

<sup>23</sup> Sri Maullasari, “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI),” *Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018): 162–88, <http://eprints.walisongo.ac.id/8732/>.

penelitian skripsi ini yaitu penelitian yang diajukan dilihat dari sudut pandang konseling Islam sedangkan jurnal ini menurut sudut pandang tokoh. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas metode yang digunakan dalam berdakwah dan sama-sama mengaitkan dengan konseling Islam.

3. Penelitian dari Hijaz Tahir, Syamsu Tang dan Saifullah pada Jurnal *Imiah Administrasi* dengan judul “Peranan Dakwah dalam Media Website dan Pengaruhnya di Masyarakat” pada tahun 2020 dengan hasil penelitiannya ialah peranan media massa memiliki andil yang besar dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat, seperti halnya media website yang sekarang sudah berkembang dan dijadikan sebagai media dalam berdakwah. menggunakan website ini sangat berpengaruh bagi masyarakat karena pada zaman modern ini masyarakat lebih mudah mengakses internet.<sup>24</sup> Perbedaan dengan penelitian skripsi ini yaitu jika jurnal ini menekankan pada seberapa pengaruhnya website bagi masyarakat. Sedangkan penelitian ini menekankan pada analisis metode dan materi dakwah yang disampaikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan dengan media massa yaitu website.
4. Penelitian yang ditulis oleh M. Fuad Anwar pada Jurnal *Dakwah dan Komunikasi* pada tahun 2019 dengan judul “Dakwah Sebagai Media Konseling Spiritual” yang hasil penelitiannya adalah dakwah salah satu media yang dapat dijadikan sebagai media konseling Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan identitas diri dan konsep diri seorang muslim. Dimana tujuan dakwah ini sebagai proses proses pembentukan diri berdasarkan nilai-nilai spiritual.<sup>25</sup> Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tidak ada media khusus yang digunakan dalam proses berdakwah dan lebih

---

<sup>24</sup> Hijaz Tahir, Syamsu Tang, dan Saifullah, “Peranan Dakwah Dalam Media Website Dan Pengaruhnya Di Masyarakat,” *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi* 8, no. 3 (2020): 10–19, <https://doi.org/10.51817/jia.v8i3.272>.

<sup>25</sup> Fuad Anwar, “Dakwah Sebagai Media Konseling Spiritual,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 1 (2019): 55–65.

menekankan pada hasil dari dakwah yang diberikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dakwah yang dikaitkan dengan konseling Islam.

5. Penelitian oleh Intan, Kamalludin dan Gunawan Ikhtiono pada *Jurnal of Communication Science And Islamic Da'wah* pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Konten Dakwah pada Website Ahmadsastra.com” dengan hasil penelitiannya yaitu konten-konten dakwah berisi pesan-pesan akidah dan syariah.<sup>26</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah aspek materi/pesan yang disampaikan pada website ini lebih ringkas. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan website untuk media berdakwah dan pesan yang disampaikan pun sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh penerima dakwah.
6. Penelitian yang ditulis oleh Maskur dan Ahmad Sudrajad pada *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Dakwah DR. KH. M. Imam Khaudli, M.Si pada Pengajian Nashoihul Ibad di Facebook Fanspage Pondok Pesantren Darussalam Blokagung” dengan hasil penelitiannya ialah dakwah yang dilakukan DR. KH. M. Imam Khaudli, M.Si dalam fanspage Facebook akun @darussalam Blokagung adalah dakwah yang dilaksanakan secara online yang membahas tentang tema-tema tematik yang ada pada kitab Nashoihul Ibad yang mengikuti kajian online ini pun tidak terbatas, mulai dari alumni pesantren hingga khalayak yang tidak pernah mengenal pesantren. Isi pesan yang disampaikan beliau diringkas menjadi tiga hal yakni akidah, syariah dan akhlak.<sup>27</sup> Perbedaan dengan penelitian ini ialah jika penelitian skripsi ini akan lebih menekankan pada metode dan materi dakwah yang digunakan oleh pendakwah sedangkan jurnal ini materi dakwahnya berdasarkan isi kitab. Sedangkan, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media

---

<sup>26</sup> Intan, Kamalludin, dan Gunawan Ikhtiono, “Analisis Konten Dakwah Pada Website ahmadsastra.com,” *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 4, no. 1 (2020): 10, <https://doi.org/10.32832/komunika.v4i1.4885>.

<sup>27</sup> Ahmad Sudrajad Maskur, “Analisis Dakwah DR. KH. M. Imam Khaudli, M.Si Pada Pengajian Nashoihul Ibad Di Facebook Fanspage Pondok Pesantren Darussalam Blokagung,” *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 157–72.

massa untuk pelaksanaan dakwah dan materi yang disampaikan menyesuaikan dengan apa yang *mad'u* tanyakan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan bertujuan agar dapat memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini, serta agar dapat tersusun secara rapi dan terarah. Dalam sistematika penulisan juga menjelaskan garis besar atau sebuah gambaran umum mengenai pembahasan yang akan dibahas. Maka, dalam sistematika penulisan ini, penulis mengurutkannya menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan, bab ini menjelaskan dan menjabarkan tentang uraian analisis yang dibahas. Uraian analisis pada bab ini dijadikan dasar penelitian ini. Adapun isi dari bab ini yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab kedua yang berisi Kajian Teori, pada bab ini memuat penjelasan mengenai pokok bahasan analisis metode dan materi dakwah yang digunakan pada website tanyasyariah dalam perspektif konseling Islam.

Kemudian ada Metode Penelitian yang ditempatkan pada bab ketiga, pada bab ini meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Pada bab keempat berupa Pembahasan dan Hasil, pada bab ini berisi mengenai pembahasan dan analisis data yang berisi tentang metode dan materi dakwah yang digunakan pada website Tanyasyariah dalam perspektif konseling Islam.

Pada bab terakhir yaitu bab kelima berupa Penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan penutup yang merupakan penulisan singkat dari keseluruhan rangkaian hasil penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, dan menuntun.<sup>28</sup> Sedangkan, dakwah secara terminologis dapat diartikan sebagai seruan kepada seseorang atau sekelompok manusia untuk mengimani suatu perkara disertai perintah untuk melakukan atau menyingkalkan suatu perbuatan atau perkara tersebut.<sup>29</sup> Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam, dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi dalam kehidupan masyarakat. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju kehidupan masyarakat yang harmonis dan bahagia, ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.<sup>30</sup>

Dakwah dipandang sebagai sebuah program yang lengkap yang menggabungkan semua pengetahuan yang diperlukan manusia untuk dapat melihat makna hidup, menemukan petunjuk jalan yang benar dan menjadikan mereka sebagai orang-orang yang mendapatkan petunjuk.<sup>31</sup> Dengan demikian, dakwah Islam sendiri memiliki dua pengertian pokok, yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian Islam dari seseorang kepada orang lain

---

<sup>28</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2019). hlm 17

<sup>29</sup> Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung: Ie Press Abqar, 2020).

<sup>30</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019).

<sup>31</sup> Maimun Yusuf, "Dakwah Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer," *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 56–67.

- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amar ma'ruf nahi munkar*. Usaha tersebut dapat dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.<sup>32</sup>

## 2. Tujuan Dakwah

Hakikat dari tujuan dakwah adalah usaha yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah keburukan. Berpegang teguh pada prinsip dan kaidah yang digariskan oleh Allah SWT dengan berlandaskan pada keadilan, sabar, ikhlas toleransi, kasih sayang, sikap peduli terhadap orang lain. Selain itu, menjadikan manusia mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebarluaskan kepada masyarakat yang mula-mula apatis terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas duniawi dan ukhrawi. Mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai Allah sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.<sup>33</sup>

## 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

### a. *Da'i*

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau lewat organisasi. Secara umum kata *da'i* ini sering juga disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*. hlm 1-10

<sup>33</sup> La Adi, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 4, no. 1 (2016): 1-23.

<sup>34</sup> Dalimunthe, "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an."

b. *Mad'u*

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok baik manusia yang beragama maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>35</sup>

c. *Maddah* (Materi/pesan)

*Maddah* merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini, sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah Islam itu sendiri.<sup>36</sup> *Maddah* yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam. Keseluruhan pesan dakwah bersumber pada pedoman agama islam.<sup>37</sup>

d. *Wasilah* (Media)

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media ini dapat berupa material maupun immaterial, termasuk di dalamnya adalah organisasi, dana, tempat dan juga bahasa.<sup>38</sup>

e. *Thariqah* (Metode)

Metode adalah cara yang telah terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai suatu maksud. Jadi, pengertian metode dakwah adalah cara yang teratur dan sistematis dan terkonsep dengan baik untuk

---

<sup>35</sup> Salam, Amin, dan Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)."

<sup>36</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 1 cet 1 (Jakarta: Kencana, 2009). hlm 24

<sup>37</sup> Salam, Amin, dan Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)."

<sup>38</sup> Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*. hlm 24

mencapai perubahan kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam.<sup>39</sup>

## B. Metode Dakwah

### 1. Pengertian Metode dakwah

Dalam dunia akademik, istilah metode berasal dari kata Yunani *methodos*, yang terdiri dari dua kata, *meta*, yang berarti melalui, dan *hodos*, yang berarti jalan. Dalam bahasa Inggris, *methode* berarti cara. Namun, dalam bahasa Arab, *thariq* adalah istilah untuk metode, yang berarti proses yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan suatu tugas atau prosedur.<sup>40</sup> Metode merupakan pedoman yang digunakan dalam ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan metode melibatkan penciptaan dan penerapan berbagai sistem atau proses untuk memecahkan masalah manusia.<sup>41</sup> Sedangkan dakwah bisa diuraikan sebagai upaya untuk mengajak manusia pada jalan yang benar, sesuai dengan petunjuk dan ketetapan yang diberikan Allah dengan sikap yang bijaksana dengan tujuan untuk kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>42</sup>

Dalam berdakwah membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang-orang yang berpendidikan tinggi hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat serta logis. Menghadapi orang awam atau masyarakat yang kuat serta logis.

<sup>39</sup> Munir dan Ilahi. hlm 24

<sup>40</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah, PT. Raja Grafindo Persada* (Jakarta, 2012). Hlm 242

<sup>41</sup> M Adam Maulana dan Leni Marlina, "Metode Dakwah Modern Dakwah Berbasis Teknologi dalam Upaya Memakmurkan Masjid Agung Demak," *Da'Wah Insight*, 2024, 44-56.

<sup>42</sup> Dalimunthe, "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an."

Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik.<sup>43</sup>

Adanya penggunaan metode dalam berdakwah bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pendakwah sendiri maupun bagi penerimanya. Apabila metode yang digunakan kurang tepat maka akan mengakibatkan gagalnya aktivitas berdakwah. Sebaliknya, apabila pelaksanaan proses dakwah menggunakan metode yang tepat dan gaya penyampaian yang baik serta ditambah aksi retorika yang mumpuni, maka respon yang didapat dari penerima dakwah pun cukup baik. Hal ini membuat suatu dakwah dapat berhasil apabila mendapat respon baik dari materi yang disampaikan.<sup>44</sup>

Seorang *da'i* dalam proses perumusan metode dakwah perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya penerima dakwah (*mad'u*), materi (*maddah*) dan media (*wasilah*). Pada aspek *mad'u*, seorang *da'i* perlu memperhatikan jenis dan jumlah sasaran dakwah yang akan dihadapinya. Ketika menghadapi anak-anak atau remaja tentunya metode dakwah yang digunakan akan berbeda ketika seorang *da'i* berhadapan dengan orang yang dewasa, karena disesuaikan dengan usia sasaran dakwahnya. Aspek materi (*maddah*) juga sangat mempengaruhi terhadap pemilihan metode dakwah. Materi dakwah yang ringan membutuhkan metode dakwah yang tidak terlalu berat atau tidak berlebihan dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan aspek media (*wasilah*) merupakan peralatan yang keberadaannya dapat mendukung dan mempermudah seorang *da'i* dalam melaksanakan dakwah yang akan diaplikasikan.<sup>45</sup>

Metode dakwah mutlak diperlukan bagi seorang pendakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sebuah pesan meskipun berisi kebenaran yang hakiki tetapi tidak disampaikan dengan cara yang

---

<sup>43</sup> Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an."

<sup>44</sup> Adi, "Konsep Dakwah Dalam Islam."

<sup>45</sup> Achmad Baidowi dan Moh. Salehudin, "Strategi Dakwah di Era New Normal," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 58–74, <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.

tepat dapat memengaruhi kualitas penerimaan oleh penerima dakwah (*mad'u*). Metode inilah yang menjadi prosedur yang mendukung pemahaman pentingnya Islam, sehingga jenis metode terbaik dakwah ada dalam al-Qur'an yang menjadi sumber rujukan, referensi dan inspirasi dakwah Islamiyah.<sup>46</sup> Apalagi dalam dakwah zaman sekaramg, penggunaan aplikasi atau platfrom digital memungkinkan pesan agama disebarkan secara luas dan cepat kepada audiens yang lebih besar. Dengan memungkinkan sumber daya yang lebih mudah diakses, memungkinkan keterlibatan yang lebih interaktif dan memungkinkan kolaborasi antar komunitas, hal ini memungkinkan dakwah menjadi lebih luas. Metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan audiens dan dapat mencakup komunikasi lisan, seperti khutbah, ceramah dan diskusi serta komunikasi tertulis, seperti buku dan pamflet. Metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan *da'i* serta keadaan dan kondisi khalayak adalah semua faktor yang mempengaruhi efektivitas dakwah.<sup>47</sup>

## 2. Macam-macam Metode Dakwah

Adapun macam-macam metode dakwah secara umum dan terperinci terdapat dalam al-Qur'an yaitu pada surah an-Nahl 125 diantaranya:

### a. Metode Hikmah

Dalam kamus bahasa dan kitab tafsir, kata "hikmah" diartikan sebagai *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nibuwwah* (kenabian), *al-'ilm* (ilmu), dan *al-haq* (kebenaran). Dalam kitab-kitab tafsir, *al-hikmah* merupakan perpaduan unsur-unsur *al-kibrah* (pengetahuan), *al-miran* (latihan), dan *al-tajribah* (pengalaman). Ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bijak. Sebab pengalaman dalam ilmu, keahlian, dan latihan dapat membantu seseorang mengeluarkan pendapat yang tepat dan memfokuskan tindakan dan tindakannya tidak

<sup>46</sup> Nur Safitri, "Metode Dakwah Bagi Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 01 (2023): 1–14.

<sup>47</sup> Maulana dan Marlina, "Metode Dakwah Modern Dakwah Berbasis Teknologi dalam Upaya Memakmurkan Masjid Agung Demak."

menyimpang, tidak goyah, dan meletakkannya pada proporsi yang tepat. Dalam dunia dakwah, *himah* (hikmah) memiliki peran yang sangat penting karena dapat menentukan apakah dakwah berhasil atau tidak karena strategi berdakwah menjadi alat.<sup>48</sup>

Metode hikmah ini artinya menguasai keadaan dan kondisi serta batasan-batasan yang disampaikan setiap kali Islam dilakukan, sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang berdakwah sebelum mereka siap sepenuhnya. Dakwah Islam hendaknya ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian orang yang didakwahkan, yaitu tidak membedakan manusia yang didakwahi akan tetapi yang menjadi perbedaan adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima, karena argumentasi yang berlandaskan akal dan kebijaksanaan adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang.<sup>49</sup>

b. Metode Ceramah dan Nasehat yang Baik (*Mau'idzah Hasanah*)

*Mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'idzah* dan *hasanah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata *mau'idzah* berarti nasihat atau pelajaran, dan berasal dari kata *wa'adza - ya'idzu - wa'dzan - idzatan*, yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik disampaikan sebagai pendidikan, nasihat, dan tuntunan sejak kecil disebut *mau'idzah hasanah*.<sup>50</sup>

Metode *Mau'idzah hasanah* bisa dikatakan dengan metode nasihat, merupakan tutur kata yang berisi tentang ajaran Islam dengan tujuan agar dilakukan oleh seorang yang diberi nasihat. Isi ajaran Islam tersebut sangat beragam, lebih umumnya mengenai nasihat agar umat Islam melaksanakan ajaran sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

<sup>48</sup> Safitri, "Metode Dakwah Bagi Masyarakat Pedesaan."

<sup>49</sup> Zulfikar, "Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial," *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 9, no. 1 (2022): 48–63, <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.277>.

<sup>50</sup> Faridah, Siar Ni'mah, dan Kusnadi Kusnadi, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 159–71, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i2.740>.

Seorang *da'i* bisa dikatakan sebagai penasihat. Nasihat yang diberikan merupakan sebuah petunjuk ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik. Bahasa dalam menyampaikan nasihat ini juga penting karena akan mempengaruhi *mad'u* untuk bisa menerima apa yang telah disampaikan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat memberikan nasihat, yakni enak didengar, berkenan di hati, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan *mad'u* sehingga nantinya *mad'u* bisa menerima dan atas kesadarannya bisa mengikuti apa yang disampaikan oleh *da'i* tanpa merasa ditekan atau dipaksa.<sup>51</sup>

c. Metode Diskusi (*Mujadalah Billati Hiya Ahsan*)

*Mujadalah* berasal dari kata *jadala* yang memiliki arti meminta, menjalin, berdebat dan berbantah. Istilah *jadala* dapat dijelaskan sebagai proses penggunaan kalimat-kalimat persuasif dalam sebuah diskusi untuk menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Sedangkan secara istilah, *mujadalah* dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran pendapat yang dilakukan secara sinergis oleh dua belah pihak tanpa menimbulkan konflik diantara mereka.<sup>52</sup>

Dalam proses ini, setiap pihak saling menghormati dan menghargai pendapat yang lainnya. *Mujadalah* merupakan suatu metode dakwah yang berfokus pada sharing pendapat atau berdiskusi antara satu dengan lainnya yaitu *da'i* dan *mad'u* untuk mendapatkan sebuah kebenaran yang dilandasi dengan kebenaran ilmiah dan kebenaran mutlak dari al-Qur'an dan Hadits.<sup>53</sup>

Metode dakwah *mujadalah* dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni metode debat dan metode tanya jawab. Dalam ranah perdebatan,

<sup>51</sup> Zida Zakiyatul Husna dan Moh. Ali Aziz, "Dakwah Media Sosial : Pola Dakwah Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Mediakita :Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 47, no. 4 (2021): 124–34, <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.

<sup>52</sup> Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah" (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm 253

<sup>53</sup> Samsinar Suriati, *Ilmu Dakwah* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021). Hlm 207

terjadi interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih yang cenderung untuk menyerang antara lawan dalam argumentasi mereka. Setiap pihak berupaya mempertahankan pandangannya dan sulit untuk mencapai kesepakatan. Sementara itu, metode tanya jawab adalah metode dialog yang memiliki keseimbangan yang lebih baik. Dalam metode ini, setiap pembicara memiliki kebebasan dan kesempatan dalam menyampaikan pendapatnya secara objektif. Dalam metode tanya jawab (*as ilah wa ajwibah*), proses dakwah terjadi ketika *mad'u* (objek dakwah) memberikan pertanyaan kepada *da'i* dan *da'i* menjawabnya.<sup>54</sup>

Selain itu, terdapat beberapa metode dakwah lain yang bisa digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Bil-lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah kegiatan dakwah yang disampaikan melalui ucapan lisan. Kegiatan ini telah banyak dilakukan oleh para *da'i* di tengah masyarakat. Contohnya melalui ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.<sup>55</sup> Dakwah dalam bentuk dakwah *bil-lisan* ini melibatkan dialog atau percakapan dua arah. Manfaat dari bentuk dakwah *bil-lisan* ini adalah *mad'u* dapat dengan segera mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Jika terdapat rincian yang kurang jelas, *mad'u* dapat meminta *da'i* secara langsung untuk memberikan penjelasan lebih lanjut.<sup>56</sup> Namun tetap saja, efektivitas metode ini bergantung pada kemampuan komunikasi *da'i* dan pemilihan kata-kata yang tepat sesuai dengan audiens. Selain itu, dalam perkembangan masa sekarang dakwah *bil-lisan* juga dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran antara lain melalui radio penyiaran.<sup>57</sup>

<sup>54</sup> Aripudin Acep, "Pengembangan Metode Dakwah," Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

<sup>55</sup> Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008).

<sup>56</sup> Abdul Mujib, "Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban, Dan Unsur-Unsur Dakwah Dalam Tinjauan Community Development," *As-Syahla: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 01 (2024).

<sup>57</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2018).

b. Metode *Bil-qalam*

Dakwah *bil-qalam* merupakan metode seruan dakwah melalui media tulisan baik berupa cetak, elektronik, atau internet. Seperti surat kabar, majalah, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dakwah *bil-kitabah* mempunyai beberapa bentuk tulisan antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum islam, rubrik dakwah, cerita religi, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamflet keislaman, buku-buku dan lain-lain.

Dakwah model ini merupakan dakwah tertulis lewat media cetak untuk menjawab tantangan perkembangan zaman yang dinamis seperti halnya era sekarang maka salah satu model metode dakwah ini tepat digunakan. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara intens, sehingga pesan dakwah bisa menyebar luas, maka dakwah lewat tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi. Dengan demikian, kajian keislaman akan tetap maju dan berkembang sebagai pemenuhan kebutuhan.<sup>58</sup>

c. Metode *Bil-hal*

Metode *bil-hal* yaitu metode yang lebih mengutamakan perbuatan atau bantuan yang nyata, dapat berupa material, ilmu, tenaga dan lain sebagainya.<sup>59</sup> Tujuan dari dakwah ini tidak hanya agar pendengarnya menangkap pesan tetapi juga agar perbuatan yang telah dicontohkan oleh pendakwah diikuti oleh penerima dakwah. Dakwah *bil-hal* merupakan dakwah yang dapat mempengaruhi orang lain dengan baik karena orang-orang akan lebih mudah percaya Ketika dakwah itu ditunjukkan melalui perbuatan si pendakwah dibandingkan hanya dengan lisan. Selain itu, metode dakwah ini menunjukkan sesuatu yang

---

<sup>58</sup> Jalaludin Rahmad, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1998).

<sup>59</sup> Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (LP2 Stain Curup 2010)

bisa dilaksanakan sehingga orang-orang dapat dengan mudah mengikuti dan menerima.<sup>60</sup>

### C. Materi Dakwah

#### 1. Pengertian Materi Dakwah

Materi dakwah biasanya juga disebut sebagai pesan dakwah. Jadi materi dakwah adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh pendakwah (*da'i*) kepada penerima dakwah (*mad'u*). pesan dakwah yang disampaikan mencakup ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an, hadits dan nash-nash lainnya. Isi pesan dakwah ini membahas tentang pembelajaran agama yang dipaparkan oleh *da'i* guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Materi dakwah disampaikan agar dapat benar-benar dipahami dan diamalkan oleh umat manusia yang meliputi ajaran-ajaran agama Islam dan mengajak mereka untuk menerima serta mengikuti ajaran tersebut sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang telah diajarkan.<sup>61</sup>

Agar pelaksanaan dakwah dapat berhasil, terdapat beberapa ciri keefektifan dalam berdakwah, antara lain memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang apa yang didakwahnya, membuat *mad'u* tertarik terhadap pesan dakwah yang disampaikan, meningkatkan hubungan baik antara *da'i* dengan *mad'u* serta dapat memancing respon *mad'u* dalam bentuk tindakan yang berupa bisa mengubah sikap *mad'u* menjadi lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan, penyusunan dan penyajian dakwah harus dilakukan dengan cermat agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Hasan Husaini.. "Filsafat Sains dan Pengembangan Masyarakat Islam di dalam Jurnal Al Hadharah Vol. 1, No. 2. Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin 2002

<sup>61</sup> Hanifah Dwi Yuniarti dan Ina Nur Amalia, "Dakwah Melalui Bimbingan Konseling Islam," n.d.

<sup>62</sup> Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.

Materi/pesan dakwah sendiri berasal dari al-Qur'an dan hadits yang mencakup aspek-aspek aqidah, syariah dan akhlak serta berbagai ilmu yang diperoleh dari kedua sumber tersebut. Materi harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Oleh karenanya, diperlukan pengamatan yang cermat. Dalam penyampaian dakwahnya, penting sekali untuk menunjukkan keunggulan ajaran Islam kepada masyarakat dengan menggunakan argumentasi dan penjelasan yang dapat dipahami oleh mereka. Komunikasi untuk dakwah harus menyampaikan materi dengan baik dan bijaksana. Materi itu akan sangat luas dan kompleks karena ajaran Islam mencakup aspek kehidupan dunia dan akhirat. Salah satu topik utama yang harus disampaikan adalah aqidah Islam, tauhid dan keimanan; pembentukan diri yang sempurna; pembentukan masyarakat yang adil dan makmur; dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>63</sup>

## 2. Macam-macam Materi Dakwah

Secara garis besar, materi/pesan dakwah yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu sebagai pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah. Penjelarasannya sebagai berikut:

### a. Akidah

Menurut bahasa, akidah diambil dari kata *al-Aqd* yang berarti mengikat, menguatkan, teguh dan mengukuhkan. Sedangkan menurut istilah akidah adalah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama.

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Maka, yang dimaksudkan akidah meliputi keimanan dalam agama yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat,

---

<sup>63</sup> Purwo Prilatmoko, "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad pada Keluarganya Bani Hasyim," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (2022): 313–36.

iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada *qadha* dan *qadhar* serta iman kepada hari akhir.<sup>64</sup>

b. Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khulqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat.<sup>65</sup> Sedangkan pengertian akhlak secara istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>66</sup>

Dalam dakwah, pesan akhlak merupakan pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang berhubungan dengan tingkah laku manusia sebagai seorang muslim. Pesan akhlak tersebut meliputi akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lain dan akhlak terhadap bukan manusia seperti flora, fauna dan lain sebagainya.<sup>67</sup>

c. Syariah

Syariah merupakan hukum integral yang meliputi aspek vertikal dalam katanya dengan Tuhan dan aspek horizontal yang berkenaan dengan sesama dan lingkungan. Pesan dakwah kategori syariah dibagi menjadi dua aspek. Pertama, aspek ibadah yang berarti aturan tentang hubungan manusia dengan Allah yang terdiri dari rukun Islam. Kedua, aspek muammalah yang berarti aturan-aturan tentang hubungan manusia dengan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidup, baik itu primer maupun sekunder. Aspek Syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan antar sesama meliputi, thahara (bersuci), shalat, zakat, puasa, dan haji.<sup>68</sup>

Pada dasarnya selama tidak bertentanan dengan sumber utama dakwah, pesan dalam bentuk apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah.

<sup>64</sup> Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*.

<sup>65</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). hlm 28

<sup>66</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hlm 57

<sup>67</sup> Adi, "Konsep Dakwah Dalam Islam."

<sup>68</sup> Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*.

Ali Aziz menjelaskan bahwa pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang, diantaranya yaitu:

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Berdasarkan pendapat para ulama, ringkasan al-Qur'an terkandung dalam surah al-Fatihah yang berarti dalam memahami surat al-Fatihah dapat juga dikatakan memahami kandungan al-Qur'an. Selanjutnya dalam surat al-Fatihah terdapat tiga bahasan pokok yang merupakan pesan utama dakwah yaitu akidah, ibadah dan syariah. Bagian-bagian tersebut adalah pokok-pokok ajaran Islam

b. Hadits Nabi SAW

Hadits adalah segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat bahkan ciri fisiknya. Pengutipan hadits tidak bisa tanpa mempertimbangkan kualitas kesahihan hadits, cara mengamati hasil penelitian dan penilaian para ulama hadis. Pendakwah harus mengetahui cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi

Dikarenakan kedekatan para sahabat dan proses belajar langsung kepada beliau, pendapat para sahabat memiliki nilai tinggi. Definisi para sahabat Nabi dibagi menjadi dua. Pertama, sahabat senior (*kibar al-shahabah*) yaitu sahabat yang diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan dan kedekatannya dengan nabi. Kedua, sahabat junior (*shighar al-shahabah*) sahabat yang hampir semua perkataannya dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior.

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Ada dua macam pendapat para ulama, yaitu pendapat yang telah disepakati dan pendapat yang masih

diperselisihkan. Pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya dari pada yang kedua.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Sebagian besar penelitian ilmiah membantu mengenal lebih dalam makna ayat-ayat dalam al-Qur'an. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern begitu menghargai hasil penelitian, bahkan beberapa orang lebih mempercayainya daripada kitab suci. Hal ini terjadi sifat dari penelitian ilmiah adalah relatif karena keberaniannya dapat berubah dan reflektif karena mencerminkan realitanya.

f. Kisah dan Pengalaman

Ketika mad'u kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam menerna konsep-konsep yang disampaikan, maka pendakwah dapat mencari bukti-bukti dalam kehidupan nyata yang bertujuan untuk memperkuat argumentasinya. Salah satunya adalah menceritakan sebuah pengalaman seseorang atau pribadi pendakwah yang terkait dengan topik.

g. Berita dan peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwa yang lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita hanya diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan *an-Naba* yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang benar. Berbeda dengan kata al-khabar yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.

h. Karya Sastra

Ketika ditunjang dengan karya yang bermutu, pesan dakwah akan nampak lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa syair, puisi, pantun, lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwah. Nilai sastranya

adalah nilai kehidupan dan kebijaksanaan, keindahan menyentuh perasaan sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran.

i. Karya Seni

Karya seni memuat keindahan yang tinggi. Jika dalam karya sastra yang digunakan adalah komunikasi verbal (diucapkan), disisi lain karya seni lebih banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Istilah nonverbal biasanya untuk menggambarkan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang bersifat terbuka, sehingga bebas ditafsirkan oleh siapapun dengan pemahaman yang berbeda, sehingga pesan dakwah bersifat subjektif.<sup>69</sup>

#### D. Website Tanyasyariah

Website adalah kumpulan halaman web dan file-file yang saling terhubung satu sama lain. Website terdiri dari sekumpulan halaman-halaman online yang meliputi beranda atau *homepage* yang berfungsi sebagai halaman awal yang menampilkan daftar halaman lainnya. Website dikenal sebagai platform online yang memfasilitasi yang menyambungkan antar berbagai file baik di satu tempat maupun secara jarak jauh. Halaman web merupakan suatu dokumen yang berisi informasi dan tautan yang terdapat dalam sebuah situs web yang memungkinkan pengguna berpindah antar halaman (*hiperteks/hypertext*), baik dalam server yang sama maupun server di berbagai belahan dunia.

Website memberikan kesempatan bagi para *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya secara luas. Kegiatan dakwah saat ini tidak cukup hanya dengan mengandalkan media-media tradisional, seperti melalui ceramah dan pengajian di masjid-masjid atau lainnya. Tetapi, harus memanfaatkan media-media komunikasi modern yang harus disesuaikan dengan berkembangnya zaman dan tetap harus disesuaikan dengan perkembangan daya pikir manusia agar dapat

---

<sup>69</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*.

meningkatkan efektivitas dakwah sehingga nantinya dakwah tidak ketinggalan zaman.<sup>70</sup>

Salah satu platform daring yang dapat diakses dengan mudah adalah website Tanyasyariah yang berbasis online. Dengan menggunakan website ini, seseorang dapat dengan segera melakukan konsultasi sesuai keinginannya. Website ini juga memiliki tampilan yang menarik dan mudah digunakan. Pada website ini *da'i* yang menjawab pertanyaan-pertanyaan *mad'u* berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Bahkan dalam satu bidang pembahasan terdapat dua sampai tiga *da'i* yang menangani masalah dalam bidang tersebut sesuai dengan kemampuan para *da'i* masing-masing. Dalam proses konsultasi, dilengkapi dengan fitur yang beragam yang disediakan untuk memudahkan dalam mencari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

## E. Konseling Islam

### 1. Pengertian Konseling Islam

Konseling adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris *counseling* yang merujuk pada proses pemberian saran, informasi, diskusi pendapat atau pertimbangan antara individu dengan individu lainnya dalam konteks pengambilan keputusan atau tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Istilah konseling seringkali disebut sebagai penyuluhan yang seringkali dikaitkan dengan bimbingan. Dalam konteks bahasa Arab, konseling dapat diartikan sebagai *al-Irsyaad* yang bermakna sebagai pemberian petunjuk atau bimbingan.

Konseling Islam merupakan suatu metode penyelesaian masalah yang memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan, baik dari segi jasmani atau rohani yang berhubungan dengan kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang. Bantuan yang diberikan berupa dukungan dalam hal mental dan spiritual dengan maksud membantu individu untuk

---

<sup>70</sup> Claudira Agustika, "Materi Dakwah dalam Website Dakwatuna.com," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 2, no. July 2016 (2019): 15–21, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.519>.

mengatasi masalahnya dengan kekuatan keyakinan dan ketaatan kepada Allah. Konseling Islam perlu diberikan kepada konseli agar mereka dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran beragama serta memahami akan bimbingan agama yang cenderung mereka abaikan.<sup>71</sup>

Kesempurnaan ajaran Islam memiliki sumber daya berharga yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah kehidupan manusia. Sumber daya ini terungkap dalam gagasan konseling Islam dan dapat dilihat secara praktis dalam pertemuan tatap muka atau percakapan pribadi antara seorang konselor yang berpengalaman dalam bidang mereka dengan seorang konseli yang mengalami kesulitan atau tantangan untuk menyelesaikan kehidupannya.

Konseling Islam merupakan cabang dalam bidang ilmu sosial yang nampaknya sedang dikembangkan menuju arah menjadi sebuah disiplin yang mandiri. Dari segi ontologis, keberadaan konseling ini menempati wilayah khusus yang mengkaji hubungan saling ketergantungan antara manusia dan didasarkan pada eksistensi yang saling membutuhkan dan mendukung satu sama lain. Pada kenyataannya, hubungan yang terbentuk dalam pola seperti ini dibangun oleh individu atau kelompok orang atas dasar motif dan landasan nilai yang beragam. Salah satunya aspek yang penting adalah landasan spiritual agama dalam bentuk kesadaran akan misi suci yang menjadi dasar bagi seorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, pada tingkat ini, keberadaan kegiatan konseling secara aktif dapat diintegrasikan dengan kegiatan dakwah Islam. Kehadiran dakwah Islam dan konseling Islam didasarkan pada pemahaman bahwa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, ada individu yang mampu menyelesaikannya sendiri, tetapi ada pula yang membutuhkan dukungan dari pihak lain.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Syukri Syamaun, "Model Komunikasi Dalam Konseling Islam," *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 2 (2021): 18–33.

<sup>72</sup> Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*.

Konseling Islam mempunyai peranan penting dalam kegiatan dakwah Islam, yaitu sebagai salah satu cabang ilmu dakwah yang mengkhususkan diri pada dakwah di kalangan *mad'u* yang sedang bermasalah. Tugas konseling Islam dimaksudkan untuk perubahan dari keadaan yang bermasalah kepada kembalinya potensi fitrahnya sebagai makhluk Allah, sehingga sikap dan perilakunya akan menjadi lebih baik dan tentunya diridhai oleh Allah SWT. Konseling Islam membantu mereka yang sedang bermasalah untuk kembali menemukan potensi dirinya dengan keimanannya diharapkan mereka dapat mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi.<sup>73</sup>

## 2. Tujuan Konseling Islam

Adapun tujuan umum dari konseling Islam menurut Prayitno adalah membentuk pribadi seseorang dengan mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang unik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dalam jangka pendek konseling Islam membantu klien mengatasi masalahnya dengan mengubah sikap dan perilaku yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap yang sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>74</sup>

Berbeda dengan Achmad Mubarak yang menjelaskan tujuan umum konseling Islam ialah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan kepentingan akhiratnya.

Adapun tujuan khusus konseling Islam menurut Achmad Mubarak yaitu:

- a. Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah
- b. Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar bisa mengatasi masalah yang dihadapi
- c. Kepada klien yang sudah berhasil disembuhkan, maka konseling Islam bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan

<sup>73</sup> Basit, *Konseling Islam*. hlm 16

<sup>74</sup> Erhamwilda, *Konseling Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm 120

dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.<sup>75</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan Konseling Islam adalah untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapinya, dengan cara mengubah sikap serta pola pikirnya, menyadarkan kembali eksistensi manusia sebagai seorang hamba yang hidupnya tidak hanya berorientasikan semata pada kehidupan di dunia, tetapi juga pada kehidupan akhirat kelak. Serta agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan guna menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>76</sup>

### 3. Metode Konseling Islam

Metode yang digunakan konseling Islami dalam menangani klien yaitu :

#### a. Metode ceramah

Dalam metode ini, konselor memberikan uraian dan penjelasan kepada sejumlah konseli (klien) pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Metode ceramah mempunyai kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan metode ini adalah sangat cocok untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang tidak mungkin disampaikan dengan metode yang lain. Sedangkan kelemahan metode ceramah adalah metode ini sangat sedikit sekali memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengembangkan kreativitasnya, sehingga konseli menjadi pasif.

#### b. Metode Penalaran Logis

Metode penalaran logis adalah upaya dialogis yang dilakukan oleh individu dengan akal dan perasaannya sendiri. Pada umumnya, penalaran logis disebut juga dengan pendekatan kognitif yang berorientasi pada proses aktif yang melibatkan data inspektif dan

---

<sup>75</sup> Achmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002). hlm 91

<sup>76</sup> Basit, *Konseling Islam*. hlm 11

introspektif. Menurut Samuel T. Glading, perananan konselor pada pendekatan kognitif untuk membuat pikiran konseli yang terselubung menjadi terbuka. Pikiran-pikiran tertutup konseli banyak disebabkan oleh anggapan konsep diri yang negatif dalam memandang fakta tentang dirinya dan gambaran luar dari dirinya.<sup>77</sup>

c. Metode Kisah

Kisah-kisah dialog di dalam al-Quran yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya kisah-kisah ini dapat dijadikan sebagai metode untuk menjadi contoh penerangan bagi perilaku yang diharapkan mengikuti kehendak Allah dan menghindari dari perilaku yang tidak disukai oleh Allah.

Thohari Musnamar membagi metode konseling Islam menjadi dua yaitu:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana seorang pembimbing (konselor) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya).

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi media massa. Seperti melalui surat menyurat, telepon, papan bimbingan, majalah, brosur dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

4. Materi Konseling Islam

Materi bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Materi yang disampaikan bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pengajaran ilmu yang bersumber pada ayat al-Qur'an dan hadits. Materi yang disampaikan secara keseluruhan berhubungan dengan akidah, akhlak dan Syariah.

<sup>77</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). Hlm 69

<sup>78</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 2000).

Materi akidah adalah kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaan Allah. Materi akidah sangat pokok disampaikan karena akidah merupakan masalah fundamental bagi setiap muslim sehingga tumbuh dalam dirinya keimanan terhadap Allah dengan segala ketentuan-Nya akan memberikan kekuatan kepada manusia. Selain itu, juga memberikan keteguhan hati, keberanian, keaktifan dan kedamaian batin.

Materi akhlak merupakan bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan. Materi akhlak meliputi tentang memberikan pelajaran tata cara, adab, atau sopan santun dalam berdoa serta memberikan dorongan mental yang tetap didasarkan pada al-Qur'an dan hadits.

Materi Syariah merupakan hukum-hukum yang dinyatakan dan diterapkan oleh Allah sebagai peraturan setiap muslim. Adapun materi yang dijadikan pedoman dalam bidang ini mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan dalam rohani Islam, seperti dianjurkan untuk tetap melaksanakan ibadah dalam keadaan apapun. Beberapa praktek keagamaan, selain mempunyai nilai ubudiyah juga mempunyai hikmah tertentu, juga bernilai sebagai wujud menjaga kesehatan fisik dan psikis sekaligus.<sup>79</sup>

##### 5. Hubungan Konseling Islam dengan Dakwah

Dakwah dan konseling Islam memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam upaya membimbing umat Muslim menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah yang berarti mengajak atau menyeru, bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas.<sup>80</sup> Sementara itu, Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu untuk mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>81</sup> Keduanya ini

<sup>79</sup> A Gazali, "Dakwah dan Bimbingan Islami," *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6931>.

<sup>80</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2019). hlm 1

<sup>81</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

memiliki tujuan yang sama yaitu membimbing umat muslim menuju kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam.

Kegiatan dakwah sendiri juga membimbing umat manusia untuk melaksanakan kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Maka dari itu, ilmu konseling Islam mempunyai andil yang besar bagi ilmu dakwah. Metode-metode yang tepat dipakai dalam dakwah dapat digunakan dalam praktek bimbingan konseling Islam. Ketika masyarakat mengalami goncangan batin maka persoalannya dapat diselesaikan melalui metode konseling Islam dan pendekatan keagamaan salah satu metode dakwah.<sup>82</sup>

Pada dasarnya materi konseling Islam dengan materi dakwah itu sama yaitu tetap meliputi akidah, akhlak dan syariah. Ini dikarenakan landasan utamanya sama-sama berasal dari al-Qur'an dan hadits. Inti dari materi konseling Islam juga sama yaitu berisi ajakan untuk mencapai tujuan. Dakwah juga memiliki beberapa komponen yaitu *da'i*, *mad'u*, materi, metode dan media. Maka dalam praktik konseling Islam juga terdapat komponen yaitu konselor, sebagai orang yang melakukan bimbingan dan klien sebagai orang yang memerlukan bantuan bimbingan (orang yang bermasalah). Dalam konteks ini, konseling Islam diperlukan untuk berdakwah kepada orang-orang yang sedang mengalami problem kejiwaan, yakni membantu mereka agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dalam praktiknya, dakwah dapat menjadi pintu masuk bagi individu yang membutuhkan bantuan lebih lanjut melalui konseling Islam, sementara konseling Islam dapat memperkuat dan mengaplikasikan pesan-pesan dakwah dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Marzuqi Agung Prasetya, "Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah," *Addin* 8, no. 2 (2014).

<sup>83</sup> Muhamad Rozikan, "Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islam," *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017): 77–98.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian merupakan interpretasi dari kata bahasa Inggris, yakni *research*. Penelitian berasal dari gabungan kata *re* yang artinya kembali dan *search* yang berarti mencari. Dengan demikian, inti dari *research* atau penelitian adalah melakukan pencarian kembali dengan cara berulang-ulang. Penelitian kualitatif dikenal sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh. Maka dari itu peneliti memilih jenis pendekatan kualitatif karena yang ingin diungkap secara lebih deskriptif yang hasilnya nanti berupa ungkapan-ungkapan atau kata-kata.

Penelitian didefinisikan sebagai studi yang dilakukan untuk meneliti suatu persoalan tertentu dengan tujuan menemukan solusi yang tepat agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Penelitian sebagai proses yang melibatkan tahapan-tahapan dimana data atau informasi dikumpulkan dan dianalisis secara terstruktur guna menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan permasalahan yang ada, mengumpulkan data yang relevan, mengolah data, menyajikan hasil analisis data dan melakukan analisis mendalam untuk menghasilkan usaha dalam pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>84</sup>

Secara umum, penggunaan pendekatan kualitatif ini sering diterapkan dalam bidang ilmu sosial dan budaya, ilmu politik, administrasi, psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi dan manajemen. Penelitian kualitatif adalah sebuah metodologi penelitian yang menciptakan deskripsi

---

<sup>84</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan data deskriptif sebagai hasil akhir (data deskripsif). Data deskriptif merupakan data yang dijelaskan secara rinci menggunakan kata-kata berupa deskripsi.<sup>85</sup>

Secara lebih rinci, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah, umumnya dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta menekankan pada dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan subjek penelitian.<sup>86</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi pesan. Peneliti memilih jenis penelitian analisis isi pesan karena yang ingin diteliti adalah pesan-pesan yang ada di website Tanyasyariah sehingga perlu menggunakan analisis isi pesan untuk mengungkap pesan-pesan yang ada didalamnya. Analisis isi pesan adalah sebuah metode yang digunakan dalam bidang komunikasi yang memiliki potensi sebagai salah satu teknik penelitian yang paling penting dalam bidang ilmu sosial. Sebagai cara untuk menganalisis data dalam konteks tertentu, makna seseorang, kelompok atau budaya. Berguna untuk menganalisis komunikasi, pesan dan simbol-simbol dari peristiwa, properti, benda ataupun seseorang yang dapat diamati. Analisis isi pesan digunakan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis terhadap catatan ataupun dokumen untuk menjadi sumber data atau dengan kata lain untuk ditunjukkan guna menganalisis dan mengumpulkan dokumen yang resmi, valid dan keabsahannya terjamin. Selain itu, dalam jenis penelitian ini juga membutuhkan *library research* yang digunakan untuk memahami dan menganalisis data-data yang ditemukan dari sumber-sumber situs internet atau media sosial, dokumen

---

<sup>85</sup> Salmaa Awwaabiin, "Metode Penelitian Kualitatif," Retrieved November 4 (2021): 2021.

<sup>86</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

sekunder yang tidak langsung, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan lainnya yang relevan.<sup>87</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang mampu memberikan informasi yang relevan terkait dengan pemecahan masalah data. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh data yang diperlukan dari sumber yang sesuai agar data yang terkumpul berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan dapat menghindari kesalahan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diterima langsung oleh peneliti ini dikategorikan sebagai sumber data primer.<sup>88</sup> Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu berupa website *Tanyasyariah*. Tema pembahasan yang akan diteliti dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Hal ini diambil karena pada tahun tersebut pertanyaan yang masuk pada website ini yang dapat dianalisis metode dan materi dakwahnya berdasarkan konsep konseling Islam. Dari kelima bidang yang ada pada website *Tanyasyariah*, tema pembahasan yang akan diteliti hanya dua yaitu bidang ibadah dan Akidah serta Keluarga dan Waris. Kedua bidang ini dipilih karena bidang tersebut merupakan topik yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang kerap menjadi suatu masalah. Selain itu, bidang ibadah dan akidah ini merupakan dua unsur penting dalam agama Islam yang dapat membentuk dasar keimanan serta praktik spiritual bagi umat muslim. Sedangkan, bidang keluarga dan waris menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua bidang tersebut juga menarik untuk dilihat dari perspektif konseling Islam. Sementara itu, tema pembahasan bidang kewanitaan, politik dan dakwah, serta bisnis, keuangan dan

---

<sup>87</sup> Richard West dan Lynn H Turner, "Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi," 2017.

<sup>88</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

filantropi tidak dipilih dijadikan bahan penelitian karena pengakses website ini jarang yang mengalami masalah pada bidang tersebut terbukti dengan pertanyaan yang ada pada website ini lebih sedikit dibanding kedua bidang yang diteliti.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber tidak berhubungan langsung dinamakan sebagai sumber data sekunder.<sup>89</sup> Maka, sumber data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berasal dari jurnal, artikel dan buku yang relevan dengan topik yang akan dibahas yaitu tentang metode dan materi dakwah yang diterapkan pada website Tanyasyariah menurut perspektif konseling Islam.

## C. Metode Pengumpulan Data

Salah satu tahapan yang paling utama dalam penelitian ini adalah pada proses pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian tidak akan mencapai standar yang telah ditetapkan jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data yang baik.<sup>90</sup> Maka dari itu, untuk memperoleh pemahaman yang dalam dan luas, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Studi Pustaka

Penelitian skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu studi terhadap dokumen-dokumen yang berisi tentang informasi mengenai website Tanyasyariah. Dalam proses pengumpulan data, sumber data primer dan data sekunder bisa dijadikan sebagai informasi yang dicari. Studi pustaka ini dibutuhkan sebagai landasan teori dan referensi dalam menganalisis metode dan materi yang merupakan fokus dari penelitian ini.

<sup>89</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). hlm 205

<sup>90</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 2013.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data kualitatif yang dapat digunakan saat melakukan penelitian.<sup>91</sup> Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara secara online melalui aplikasi WhatsApp. Peneliti mengirimkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang kemudian dijawab secara tertulis oleh admin website Tanyasyariah sebagai narasumber dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang website Tanyasyariah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data-data yang dikumpulkan berupa karya atau tulisan yang relevan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini dengan menganalisis dan melihat dokumen-dokumen dari subjek sendiri atau orang lain mengenai subjek. dokumentasi dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan maupun memperkaya isi tulisan. Dokumentasi dari penelitian ini berupa konten dakwah pada website Tanyasyariah.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengelompokkan ke dalam suatu kelompok atau kategori serta memilih yang penting dan apa yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>92</sup> Analisis data ini dipakai untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.<sup>93</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif yang menggunakan teknik analisis isi pesan. analisis isi pesan ini fokus terhadap metode dan isi materi atau pesan dakwah yang digunakan oleh website Tanyasyariah. Maka dari itu, penulis akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka website Tanyasyariah dengan situs link [www.tanyasyariah.com](http://www.tanyasyariah.com)

---

<sup>91</sup> Seng hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020).

<sup>92</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 89

<sup>93</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). hlm 103

2. Memilih beberapa item pertanyaan pada tema pembahasan ibadah dan akidah serta keluarga dan waris untuk dianalisis
3. Mengklasifikasikan metode dakwah yang digunakan oleh website Tanyasyariah sesuai dengan metode dakwah yang ada yang dilihat dalam perspektif konseling Islam
4. Mengklasifikasikan materi dakwah yang digunakan oleh website Tanyasyariah sesuai dengan materi dakwah yang ada yang dilihat dalam perspektif konseling Islam
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Website Tanyasyariah

##### 1. Gambaran Website Tanyasyariah

Berdirinya website tanyasyariah ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim yang ingin mengetahui kedudukan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan perspektif ajaran Islam. Hal ini berdasarkan pemikiran dari pendiri yang berpikir bahwa masyarakat muslim sangat membutuhkan wadah yang dapat memberikan edukasi seputar agama. Apalagi ditambah dengan berkembangnya teknologi pada zaman sekarang, dimana hampir semua masyarakat mengakses internet. Maka dari itu pendiri mendirikan website ini dan diberi nama tanyasyariah dengan alamat website [www.tanyasyariah.com](http://www.tanyasyariah.com).

Website Tanyasyariah merupakan salah satu platform konsultasi Islam online yang berfungsi sebagai media dakwah guna mensyiarkan agama Islam yang *rahmatan lil'alam*. Sampai saat ini, website Tanyasyariah ini masih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para penanya. Jawaban-jawaban yang disampaikan atas pertanyaan tersebut juga diterima dengan baik oleh para penanya karena jawaban dari pertanyaannya dapat menenangkan atas kegelisahan yang selama ini dialami terbukti dengan para penanya yang bertanya lagi dengan permasalahan yang berbeda.<sup>94</sup>

Website Tanyasyariah ini memiliki jam operasional kerja, admin akan melayani pertanyaan-pertanyaan yang masuk pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at pada pukul 09.00-17.00 WIB yang bisa dihubungi melalui aplikasi WhatsApp dengan nomer +62 81231234073 atau bisa melalui Email: [shariaconsultingcenterscc@gmail.com](mailto:shariaconsultingcenterscc@gmail.com). Selain aktif di media massa website, website Tanyasyariah juga memiliki beberapa akun media

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Admin Website Tanyasyariah pada tanggal 02 Agustus 2024

sosial yang lain, seperti Instagram, Youtube, Facebook, dan X. Sama halnya dengan di website, juga aktif membuat beberapa konten di media sosial tersebut.

Beberapa akun media sosial dari website Tanyasyariah :

**Tabel 1: Media sosial Website Tanyasyariah**

No.	Aplikasi Media Sosial	Nama Akun	Jumlah Pengikut	Jumlah Konten
1.	Instagram	@tanya_syariah	609 followers	61 postingan
2.	Youtube	Tanya Syariah	546 followers	32 video
3.	Facebook	Tanya Syariah	733 pengikut	-
4.	X (Twitter)	@tanya_syariah	328 pengikut	-

## 2. Kriteria Ustadz/Ustadzah Website Tanyasyariah

Adapun beberapa kriteria yang dimiliki oleh beberapa Ustadz/Ustadzah website Tanyasyariah yaitu:

- a. Memiliki karakter dan track record muslim yang baik
- b. Memiliki kapasitas keilmuan yang mumpuni. Sampai saat ini para ustadz/ustadzah dalam website ini memiliki latar belakang pendidikan agama Islam yang cukup beragam dari berbagai lembaga pendidikan Islam dalam negeri maupun luar negeri. Seperti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam and arab (LIPIA), Universitas Al-Azhar Mesir dan lain sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan untuk menyusun jawaban dengan baik secara tertulis dan ilmiah dengan merujuk pada referensi yang valid. kemampuan ini merupakan salah satu yang terpenting dalam memberikan jawaban-jawaban tertulis karena dalam menyusun kalimatnya harus benar dan mudah dipahami oleh semua orang.<sup>95</sup>

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Admin Website Tanyasyariah pada tanggal 02 Agustus 2024

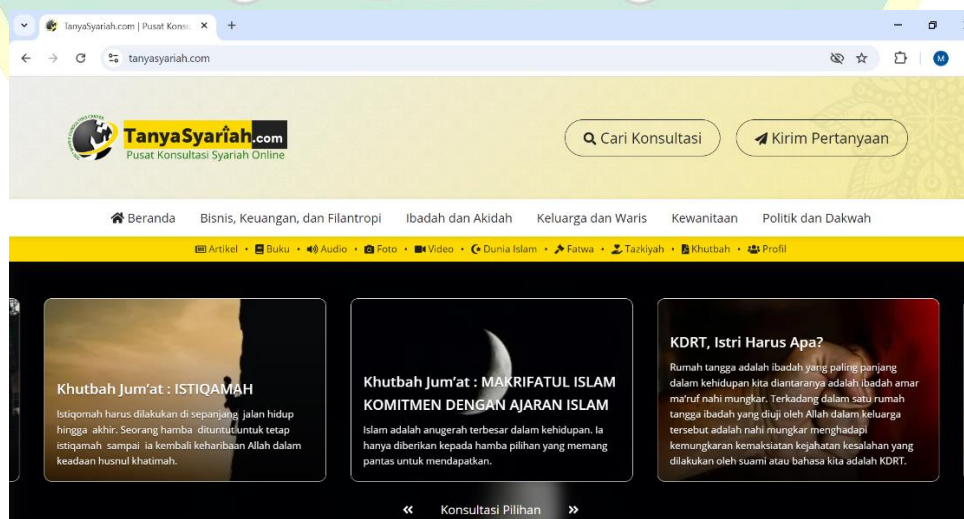
## 3. Nama Ustadz/Ustadzah Website Tanyasyariah

Tabel 2: Nama Ustadz/Ustadzah Website Tanyasyariah

Bidang	Nama Ustadz/Ustadzah
Politik dan Dakwah	1. KH Dr Surahman Hidayat, M.A 2. KH Aunur Rofiq Saleh Tamhid, Lc
Bisnis, Keuangan, dan Filantropi	1. Ustadz Dr. Oni Sahroni, MA 2. KH. Imam Santoso, Lc, MEI
Keluarga dan Waris	1. KH. Dr Muslih Abdul K, M.A 2. Ustadz Arwani Amin, Lc, MA 3. Ustadz Fauzi Bahresy, SS 4. Ustadzah Husna Hidayati, M.HI 5. Ustadz Maftuh Asmuni, Lc
Kewanitaan	1. Ustadzah Herlini A, M.A 2. Ustadzah Nurhamidah, MA
Ibadah dan Akidah	1. KH. Dr Bakrun S, Lc, M.A 2. Ustadz Farid Nu'man, SS 3. Ustadz Abdullah Haidir, Lc

## 4. Tampilan Website Tanyasyariah

Gambar 1: Halaman Menu Bar Website Tanyasyariah



Di dalam website Tanyasyariah kita bisa melihat beberapa menu bar yang terdiri dari beranda, bisnis, keuangan dan filantropi, ibadah dan akidah, keluarga dan waris, kewanitaan, politik dan dakwah, artikel, buku, audio, foto, video, dunia Islam, fatwa, tazkiyah, khutbah dan profil. Tema warna yang dipilih dalam situs ini berupa warna kuning. Di bagian Head situs ada nama brand yang bertuliskan TanyaSyariah.com dengan perpaduan warna kuning dan hitam.

Pada menu bar bagian atas terdapat bisnis, keuangan dan filantropi, ibadah dan akidah, keluarga dan waris, kewanitaan, politik dan dakwah yang merupakan tema pembahasan pada konsultasi (tanya jawab). Pengelompokan tema ini bertujuan untuk memudahkan pengakses website ini dalam mencari informasi yang relevan, sehingga pengakses tidak kebingungan saat menjelajahi konten yang disajikan. Dengan demikian, setiap pengakses dapat mudah menemukan topik yang sesuai dengan kebutuhan dan minat.

Pada menu bar bagian bawah. Ada menu bar artikel. Artikel adalah karangan faktual yang membahas suatu masalah sedemikian rupa sehingga menjadi topik utama yang dibuat untuk dipublikasikan di media daring maupun cetak (melalui koran, majalah, atau buletin) dan bertujuan untuk mendidik, mempengaruhi, membujuk, menginformasikan, dan menghibur.<sup>96</sup> Menu bar artikel pada website ini berisi tentang permasalahan sehari-hari sampai pembahasan tentang kesehatan yang tetap dilihat dari sudut pandang Islam.

Menu bar Buku, pada menu ini terdapat perkumpulan beberapa rekomendasi buku seperti buku fikih. Selanjutnya menu bar Audio, terdapat beberapa rekaman yang membahas masalah muammalah dan kewanitaan. Pada menu bar Foto, hingga sekarang belum ada konten yang bisa dilihat. Sama halnya dengan Menu bar fatwa, yang sampai saat ini juga belum ada konten.

---

<sup>96</sup> Erwan Effendi et al., "Pengertian Artikel dan Editorial," *Jurnal Edukasi Nonformal* 03, no. 02 (2020): 367–72.

Pada menu bar video, berisi video-video yang menyajikan konten-konten dakwah islami yang lebih fokus membahas masalah bisnis, keuangan, dan filantropi dan juga kewanitaan. Video-video tersebut diisi oleh Ustadz Dr. Oni Sahroni, MA dan Ustadzah Nurhamidah, MA. karena memang keduanya ahli pada bidang tersebut. Tetapi, menu bar video ini sudah tidak pernah diisi konten baru lagi, terakhir aktif pada tahun 2019.

Kemudian ada menu bar dunia Islam, pada menu bar ini memiliki konten yang paling sedikit yaitu hanya terdapat dua konten. Menu bar tazkiyah, berisi syarah atau penjelasan dari kitab Bulughul Maram yang membantu pembaca memahami makna dan konteks. Menu bar khutbah, merupakan yang paling aktif diantaranya yang lainnya. hampir setiap minggu khutbah Jum'at ini selalu diisi. Khutbah ini berisi tentang permasalahan yang terjadi sehari-hari sampai peristiwa islam lainnya.

Pada bagian atas terdapat tombol dengan tulisan "kirim pertanyaan", tombol ini berfungsi untuk para pengakses terutama bagi yang ingin bertanya bisa menekan tombol tersebut yang nantinya akan langsung terhubung ke admin di aplikasi WhatsApp. Pada aplikasi WhatsApp ini juga sudah ada format untuk bertanya, seperti nama, asal, usia, bidang masalah dan pertanyaannya. Sehingga tidak akan membuat penanya menjadi kebingungan.

5. Jumlah Pertanyaan pada bidang yang diteliti (Januari 2023 - Juli 2024)
  - a. Ibadah dan Akidah

**Tabel 3: Jumlah Pertanyaan Bidang Ibadah dan Akidah**

2023	Jumlah	2024	Jumlah
Januari	6	Januari	3
Februari	1	Februari	4
Maret	-	Maret	6
April	-	April	1
Mei	-	Mei	1
Juni	-	Juni	-

Juli	-	Juli	1
Agustus	-		
September	1		
Oktober	-		
November	3		
Desember	1		
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>

b. Keluarga dan Waris

**Tabel 3: Jumlah Pertanyaan Bidang Keluarga dan Waris**

2023	Jumlah	2024	Jumlah
Januari	6	Januari	2
Februari	1	Februari	3
Maret	-	Maret	-
April	-	April	-
Mei	-	Mei	-
Juni	-	Juni	-
Juli	-	Juli	1
Agustus	-		
September	1		
Oktober	-		
November	1		
Desember	-		
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>

**B. Metode Dakwah Pada Website Tanyasyariah Perspektif Konseling Islam**

Website Tanyasyariah dalam memanfaatkan media internet ini merupakan suatu keharusan yang harus dikuasai dalam kegiatan dakwah di media online, karena dengan memanfaatkan media online, dakwah yang disampaikan akan menjadi efektif dan efisien. Dakwah yang disampaikan

melalui tulisan-tulisan di media online dapat membantu menjangkau jutaan pembaca diseluruh dunia baik masyarakat yang berada di Indonesia maupun di luar negara Indonesia.

Metode dakwah utama yang diterapkan oleh website Tanyasyariah pada tanya jawab (konsultasi) adalah metode *bil-qalam*. Metode dakwah *bil-qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku maupun internet. Sama halnya dengan metode dakwah website Tanyasyariah yang memanfaatkan media tulisan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah. Metode dakwah *bil-qalam* yang digunakan oleh website Tanyasyariah dalam konteks ini berupa jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penanya.

Jika dilihat dari metode konseling Islam dalam konteks komunikasi. website Tanyasyariah menerapkan metode tidak langsung, karena seorang *da'i* yang bertindak sebagai konselor tidak bertemu langsung secara tatap muka dengan seorang *mad'u* yakni sebagai klien. Metode pada tanya-jawab (konsultasi) ini bersifat non-interaktif, karena dalam website tersebut tidak ada interaksi lanjutan setelah jawaban diberikan. setelah pertanyaan dijawab oleh para *da'i* tidak ada fitur bagi penanya untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau berdiskusi lebih lanjut. Jadi, hanya terdapat satu pertanyaan dan satu jawaban dan tidak ada lagi dialog lanjutan. Selain itu, para *da'i* yang menjawab pertanyaan juga menggunakan metode konseling Islam yang berbeda-beda.

Dalam bidang ibadah dan akidah, para *da'i* sering menjawab beberapa pertanyaan menggunakan metode kisah, Metode kisah adalah kisah-kisah dialog yang terdapat dalam al-Qur'an ataupun hadits yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya atau kepada sahabat-sahabatnya.<sup>97</sup> Seperti yang dilakukan oleh Ustadz Farid Nu'man Hasan dalam menjawab pertanyaan tentang kebolehan berhaji tanpa didampingi mahram:

Pertanyaan :

*Bagaimana hukumnya wanita yang melaksanakan haji atau umroh tanpa didampingi mahram, mohon jawabannya syukron*

---

<sup>97</sup> Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Hlm 92

Jawaban :

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَعْرُوُ وَنُجَاهِدُ مَعَكُمْ فَقَالَ لَكِنَّ أَحْسَنَ الْجِهَادِ وَأَجْمَلَهُ الْحَجُّ مَبْرُورٌ فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَلَا أَدْعُ الْحَجَّ بَعْدَ إِذْ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Wahai Rasulullah, boleh kami berperang dan berjihad bersamamu? Nabi bersabda: "Jihad terbaik dan terindah adalah haji yang mabrur." Lalu 'Aisyah berkata: "Maka aku tidak pernah meninggalkan haji setelah aku mendengarkan perkataan ini dari Rasulullah." (HR. Al Bukhari No. 1728)*

Dalam jawabannya Ustadz farid Nu'man menyisipkan hadits yang berisi kisah yang terdapat dialog antara Aisyah dengan Nabi Muhammad. Dalam hadits tersebut aisyah bertanya kebolehan untuk jihad Bersama Nabi, tetapi nabi menjawab bahwa haji merupakan jihad terbaik. Dari hadits tersebut, maka Ustadz Farid Nu'man menyimpulkan bahwa seorang wanita boleh melaksanakan haji tanpa didampingi oleh mahramnya.

Selain itu, ustadz Farid Nu'man juga menggunakan metode kisah dalam menjawab pertanyaan lain tentang permasalahan thaharah.

Pertanyaan :

*Jika saya mengalami kecelakaan yang mengakibatkan tangan, kaki luka lecet dan dijahit (harus diperban), dan bahu kiri saya harus pakai gips (susah digerakkan/ sakit ketika digerakkan) hingga saya susah berjalan, kira-kira bagaimana kah wudhu bagi saya yang memiliki udzhur seperti itu ya?  
selama ini saya tayamum tapi hari ini tangan saya susah digerakkan karena bahu kiri saya sakit sekali, apakah tayamum bisa dibantu keluarga saya dan sah?*

Jawaban :

*Untuk kasus yang ditanyakan, begitu sulit, atau sakit, atau masih berbahaya untuk bersuci dengan wudhu, maka tidak masalah diganti dengan tayammum, atau ditayammumkan jika tayammum sendiri pun tidak mampu.*

*Hal ini berdasarkan hadits berikut:*

*Jabir bin Abdullah Radhiallahu 'Anhu bercerita:*

*"Seorang laki-laki tertimpa batu di bagian kepalanya. Kemudian orang itu bermimpi (basah), dan bertanya kepada para sahabatnya. "Apakah ada keringanan bagi saya untuk bertayamum?" Mereka menjawab: "Tidak ada keringanan bagimu, karena kamu masih mampu menggunakan air." Kemudian laki-laki itu pun mandi dan akhirnya meninggal dunia. Setelah kami menghadap Rasulullah Shallallahu*

*'Alaihi wa Sallam kami pun menceritakan hal itu kepadanya, lalu Beliau bersabda: "Mereka telah membunuhnya, semoga Allah memerangi mereka. Mengapa mereka tidak bertanya kalau memang tidak tahu? Obat dari kebodohan adalah bertanya. Sebenarnya cukup bagi dia bertayamum dan mengeringkan lukanya, atau membalut lukanya, dan membasuh bagian atasnya, lalu membasuh tubuhnya yang lain."(HR. Abu Daud No. 336, 337, Abu Ya'la No. 2420, Dishahihkan oleh Syaikh Husein Salim Asad. Imam Adz Dzahabi menyatakan shahih, sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim).*

Dalam hadits terdapat percakapan antara seorang laki-laki dengan sahabat nabi yang membahas tentang kebolehan bersuci dengan menggunakan tayamum. Hal ini menjadi dasar utadz Farid Nu'man dalam menjawab pertanyaan tentang kebolehan bertayamum bagi orang yang sedang sakit untuk melaksanakan shalat.

Disisi lain, dalam bidang keluarga dan waris, para da'i dalam menjawab pertanyaan menggunakan metode penalaran logis sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, Metode penalaran logis adalah metode yang melibatkan akal sehat, konselor mendorong individu untuk menggunakan akal mereka dalam memahami situasi yang terjadi.<sup>98</sup> Contohnya seperti yang dilakukan oleh Ustadz Maftuh Asmuni yang menjawab tentang harta warisan:

Pertanyaan :

*Bagaimana hukumnya Bapak Tiri menggunakan harta warisan hak anak tiri dan digunakan untuk modal usahanya?*

Jawaban :

*Allah melarang kita memakan harta orang lain dengan cara yang tidak haq. Termasuk diantaranya adalah memakan harta warisan yang menjadi milik orang lain terutama anak yatim karena ketika seorang ayah meninggal dunia maka anaknya menjadi yatim dan hartanya dikelola walinya. Maka wali ini tidak boleh memakan harta anak yatim dengan cara yang zhalim. Allah berfirman :*

*"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)". (QS. An-Nisa: 10)*

*Ayat ini berada di ayat yang ke 10 dari surat an Nisa sebelum Allah membahas tentang pembagian warisan di ayat 11 dan 12 dari surat an-*

---

<sup>98</sup> Umiyati Jabri, "Manusia Sebagai Konselor dan Sasaran Konseling Pendidikan Islam," *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023).

*Nisa'. Ayat seolah menjadi muqoddimah untuk diperhatikan kepada para wali yang merawat anak yatim.*

*Walau ayat ini berbeda konteksnya dengan apa yang ditanyakan namun secara substantive bahwa memakan harta warisan yang menjadi hak milik orang lain itu dilarang. ...*

*Maka nasehat bagi bapak tiri tersebut hendaknya mengembalikan harta itu kepada pemiliknya dan bertaubat kepada Allah atau ia duduk bersama dengan pemilik hak waris dengan baik-baik untuk meminta ijin penggunaan harta itu untuk modal usaha. Jika tidak diijinkan maka harta tersebut mesti dikembalikan.*

Dalam pertanyaan tersebut, ustadz Maftuh Asmuni memberikan jawaban disertai dengan dalil dari al-qur'an walaupun konteks dari al-Qur'an tersebut kurang spesifik dari permasalahan. Tetapi dalam hal ini ustadz Maftuh Asmuni berpendapat bahwa memakan harta warisan milik orang lain itu dilarang. Secara tidak langsung, Ustadz Maftuh mendorong agar bapak tirinya berpikir logis bahwa mengambil hak milik orang lain itu tidak boleh dan harus mengembalikan harta warisan anak tirinya tersebut atau jika tetap ingin digunakan sebaiknya meminta ijin kepada anak tirinya dan tidak memaksakan kehendak sendiri.

Selain itu, ustadzah Husna Hidayati yang juga merupakan salah satu da'i bidang keluarga dan waris juga menggunakan metode penalaran logis yang diterapkan untuk mad'unya.

Pertanyaan :

*Apakah boleh istri tetap mempertahankan pekerjaannya, karena suami belum cukup untuk menafkahi istrinya, belum lagi harus memberikan nafkah untuk orang tuanya yang sudah lansia dan tidak bekerja?*

Jawaban :

*Untuk dapat keluar dari masalah ini nampaknya diperlukan musyawarah antara anda berdua dengan cara yg baik yg dilandasi pengertian satu sama lain dengan mempertimbangkan sisi manfaat dan mudhorot dari tiap keputusan yang diambil. Berusaha mengambil jalan tengah yang terbaik dengan mengesampingkan ego masing-masing. Semoga Allah memberi kemantapan hati pada saudari untuk dapat mengambil keputusan terbaik berdasarkan aturan syariat dan pertimbangan manfaat dan modhorot(kebaikan dan keburukan) bersama suami. Sehingga dapat mewujudkan rumahtangga sakinah yang sesungguhnya.*

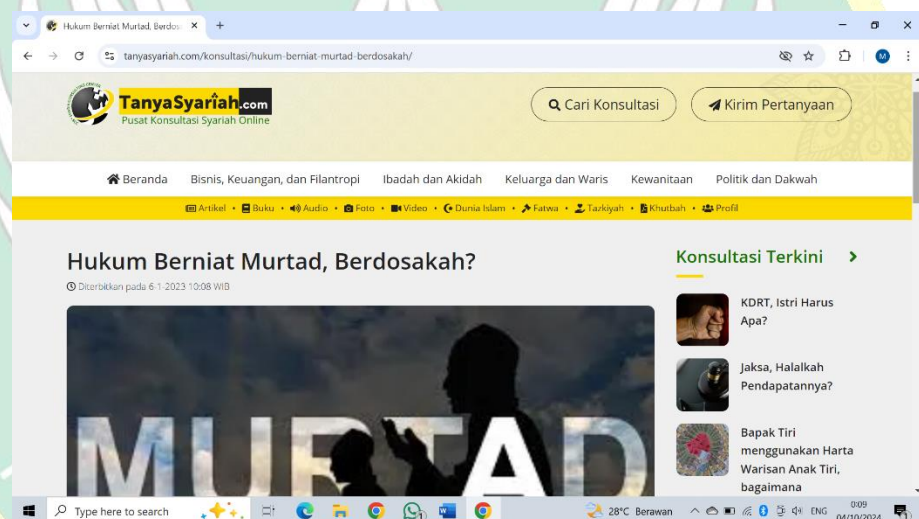
Dalam konteks jawaban tersebut, ustadzah Husna hidayati menasehati mad'u untuk bermusyawarah dengan pasangannya dengan memahami perasaan satu sama lain, yang berarti dalam hal ini ustadzah Husna sebagai *da'i* mendorong pasangan tersebut untuk berpikir secara sehat dalam mempertimbangkan sisi baik dan buruk dan nantinya agar bisa menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dialami.

### C. Materi Dakwah Pada Website Tanyasyariah Perspektif Konseling Islam

#### 1. Ibadah dan Akidah

##### a. Pertanyaan dengan judul “Hukum berniat murtad, berdosa?”

**Gambar 2: Pertanyaan 1**



Pertanyaan :

*Ustadz, apa hukumnya orang yang ada niatan untuk murtad?*

Pertanyaan ini di terbitkan pada tanggal 06 Januari 2023 pada pukul 10.08 WIB yang dijawab oleh salah satu *da'i* bidang Ibadah dan Akidah yaitu Ustadz Farid Nu'man Hasan. Pertanyaan tersebut membahas tentang seseorang yang mempunyai niat untuk murtad. Murtad adalah orang yang berbalik kebelakang meninggalkan keyakinan agama yang dahulu diyakininya.<sup>99</sup> Dengan kata lain murtad

<sup>99</sup> Abdul Muthalib, “Murtad (Pindah Agama) Dalam Kajian Hukum Islam,” *Hikmah* 17, no. 2 (2020): 74.

artinya keluar dari agama Islam dan tidak percaya lagi kepada Allah SWT.

Jawaban Ustadz Farid Nu'man Hasan:

*Hukum murtad oleh para ulama dinilai sudah jatuh bagi mereka yang meniatkan dihatinya untuk murtad, walau di lisan dan perbuatan belum menyatakannya.*

*Para ulama menegaskan:*

هي قَطْعُ الإِسْلَامِ بِنِيَّةِ كُفْرٍ، أَوْ تَرْكُ جِنْسِ الْعَمَلِ الصَّالِحِ الَّذِي لَا يَصِحُّ الْإِيمَانُ إِلَّا بِهِ، لَا سَيِّمًا الصَّلَاةَ، أَوْ قَوْلُ كُفْرٍ، أَوْ فِعْلُ كُفْرٍ، سِوَاءَ قَالَهُ أَوْ فَعَلَهُ اسْتِهْزَاءً، أَوْ عِنَادًا، أَوْ اعْتِقَادًا

*Yaitu memutuskan hubungan dari Islam dengan meniatkan kufur, atau meninggalkan salah satu jenis amal shalih yang keimanan tidak sah kecuali dengannya, apalagi shalat, atau perkataan kufur, atau perilaku kufur baik dia mengatakan atau melakukan karena mengolok-olok, pembangkangan, atau karena keyakinan.*

*(Imam Ibnu Qudamah, Al Mughni, 1/238, Imam An Nawawi, Minhajut Thalibin, hal. 293, Imam Ibnu Taimiyah, Ash Sharim Al Maslul, 3/865)*

Berdasarkan pertanyaan dan jawaban diatas, ruang lingkup yang dibahas adalah tentang keimanan kepada Allah yang berarti materi yang dibahas dalam pertanyaan ini adalah materi bidang akidah, karena keimanan kepada Allah merupakan salah satu dari rukun iman. Rukun iman termasuk ke dalam materi akidah karena berhubungan dengan kepercayaan terhadap Allah SWT. Iman kepada Allah adalah individu menyakini adanya Dzat yang Maha menciptakan dunia dengan segala isinya. Dalam bimbingan konseling Islam, konsep menyakini ini memiliki beberapa nilai, antara lain:

- 1) Mampu mendatangkan perasaan aman dan terlindung, karena individu merasa dekat dengan sang *Khaliq*
- 2) Mendorong individu untuk selalu melakukan hal-hal positif karena menginginkan ridha Allah SWT

- 3) Mencegah individu mengalami depresi, karena semua persoalan yang membani dirinya sudah diserahkan kepada Allah SWT.<sup>100</sup>

Selain itu, ustadz Farid Nu'man Hasan dalam jawabannya juga mengatakan bahwa:

*Maka, hendaknya seseorang yang sudah berniat murtad untuk bertobat dengan tobat sebenar-benarnya, bersyahadat dengan tulus, menyesali niatnya, dan bertekad tidak mengulangi lagi. Lalu belajarlah agama dengan baik agar menjadi pribadi yang istiqamah.*

Dalam konteks konseling Islam, pernyataan tersebut mencerminkan pendekatan yang sering digunakan ketika berhadapan dengan seseorang yang memiliki keinginan untuk meninggalkan agama (murtad). Da'i sebagai konselor Islam menekankan pentingnya taubat sebagai langkah awal untuk memperbaiki hubungan dengan Allah. Da'i mendorong klien untuk bertobat dengan tulus, mengucapkan kembali syahadat sebagai peneguhan iman, dan menyesali niat mereka untuk meninggalkan agama.

Dari jawaban tersebut, Ustadz Farid Nu'man Hasan mengatakan agar bertaubat yang sebenar-benarnya dan mengucapkan kalimat syahadat. Sama halnya dengan inti dari tujuan konseling islam yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menyelaraskan perkembangan unsur-unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah, makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Maka untuk mewujudkan hal tersebut sebagai seorang muslim harus mengikrarkan dalam bentuk syahadat, sehingga membentuk sebuah tekad dan komitmen yang bulat, perjanjian yang mengikat antara seorang manusia dengan Tuhan Pencipta-Nya.

Selain itu, syahadat juga memiliki makna pemahaman, yang artinya dengan membaca dua kalimat syahadat, individu akan

---

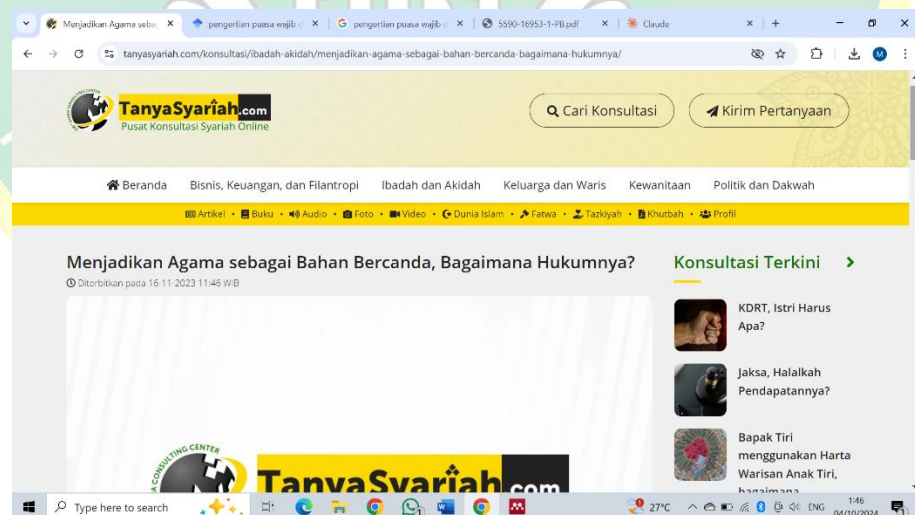
<sup>100</sup> Neni Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)," *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 85–98.

memahami bahwa dirinya adalah seorang muslim. Dalam syahadat, terdapat kata *laa ilaaha illallah* yang artinya pemahaman terhadap tidak ada yang berhak disembah selain Allah dan menetapkan hanya Allah-lah yang berhak untuk disembah. Sedangkan pemahaman syahadat pada kata *muhammadar rasulullah* adalah menyakini dan menyatakan bahwa nabi Muhammad adalah benar-benar utusan Allah yang mendapatkan wahyu berupa *kalamullah* untuk disampaikan kepada manusia seluruhnya.<sup>101</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mengimani atau menyakini adanya Allah SWT maka dirinya sebagai makhluk Allah akan merasa terlindungi karena kedekatannya dengan dengan sang Pencipta. Selain itu, dengan mengimani Allah menjadikan individu menjadi pribadi yang teguh pendirian karena yakin dengan kalimat syahadat yang dipegangnya.

- b. Pertanyaan dengan judul “Menjadikan agama sebagai bahan bercanda, bagaimana hukumnya?”

**Gambar 3: Pertanyaan 2**



Pertanyaan tersebut diterbitkan pada tanggal 16 November 2023 pada pukul 11.46 WIB yang dijawab oleh Ustadz Farid Nu'man Hasan.

<sup>101</sup> Nadhifatuz Zulfa, “Nilai-nilai dan Makna Bimbingan Konseling Islam Dalam Hadis Shahih Bukhari (Studi Hadis Tentang Rukun Islam),” *Religia* 20, no. 02 (2017): 124–44.

Persoalan ini membahas tentang seseorang yang menjadikan agama sebagai bahan bercandaan atau mainan. Berdasarkan pernyataan tersebut, persoalan ini termasuk dalam materi dakwah jenis akhlak, karena pertanyaan tersebut merupakan bentuk akhlak manusia kepada Allah SWT sebagai Dzat Pencipta. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Farid Nu'man Hasan:

*Salah satu akhlak yang perlu diarahkan dan disempurnakan adalah akhlak saat bergurau. Bergurau dengan menjadikan agama; Al Quran, Sunnah, Allah, Rasul, para sahabat, dan semua muatan Islam, sebagai bahan candaan adalah tidak dibenarkan bahkan salah satu bentuk kekufuran jika memang tujuannya ihanah (merendahkan agama).*

Akhlak terhadap Allah dalam konteks bimbingan konseling Islam memiliki makna yang cukup mendalam. Ini merujuk pada perilaku, sikap, dan hubungan seorang individu dengan Sang Pencipta. Akhlak terhadap Allah mencakup aspek-aspek seperti ketaatan, ketundukan, rasa syukur, dan cinta yang tulus kepada-Nya. Dalam proses bimbingan konseling Islam, hal ini bertujuan untuk membantu klien mengembangkan dan memperkuat akhlak mereka terhadap Allah sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan psikologis dan spiritual. Hal ini melibatkan penguatan iman, peningkatan ibadah, dan pengembangan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. hal ini juga bermakna bahwa hidup yang lebih dalam, menghadapi tantangan dengan ketabahan, dan mengembangkan resiliensi spiritual. Akhlak yang baik terhadap Allah juga dipandang sebagai kunci untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan sesama manusia dan alam sekitar, menciptakan keseimbangan dalam kehidupan individu.<sup>102</sup>

Dengan demikian, disimpulkan bahwa ketika individu dalam perilaku keseharian dapat mencerminkan iman dan ketakwaannya kepada Allah dengan baik, maka akan berdampak pada kesejahteraan

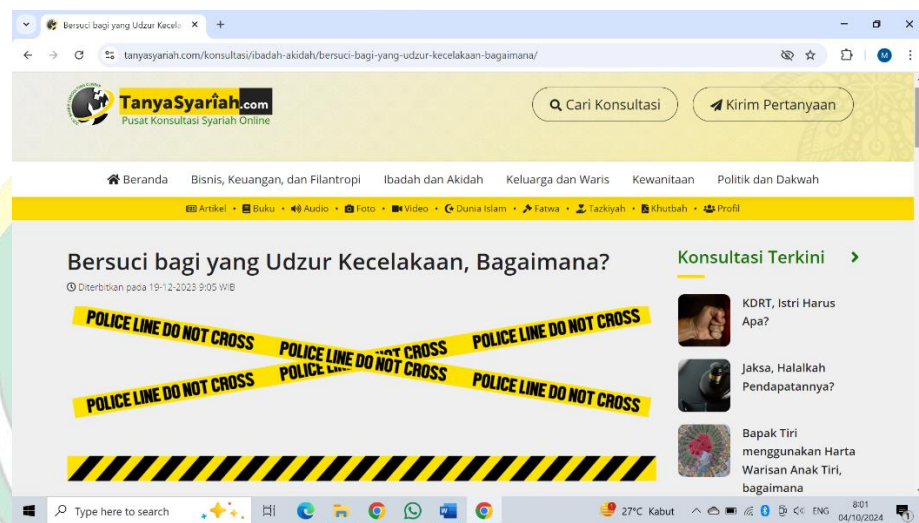
---

<sup>102</sup> Tiara Novita Sari, Luthfi, dan Ali As'ad, "Implementasi Akhlak Kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-hari bagi Mahasiswa," *Penais: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 02 (2023).

psikologis dan spiritual yang mampu menciptakan keseimbangan dalam hidup yang membuat individu merasa lebih puas dengan tujuan dan makna hidup.

- c. Pertanyaan dengan judul “Bersuci bagi yang udzur kecelakaan, bagaimana?”

**Gambar 4: Pertanyaan 3**



Pertanyaan:

*Jika saya mengalami kecelakaan yang mengakibatkan tangan, kaki luka lecet dan dijahit (harus diperban) dan bahu kiri saya harus pakai gips (susah digerakkan atau sakit ketika digerakkan) hingga saya susah berjalan, kira-kira bagaimanakah wudhu bagi saya yang memiliki udzbur seperti itu ya?*

*Selama ini saya tayamum tapi hari ini tangan saya susah digerakkan karena bahu kiri saya sakit sekali, apakah tayamum bisa dibantu keluarga saya dan sah?*

Pertanyaan ini diterbitkan pada tanggal 19 Desember 2023 pada pukul 09.05 WIB yang dijawab oleh Ustadz Farid Nu'man Hasan. Pertanyaan tersebut membahas persoalan tentang bersuci (thaharah) sebelum melaksanakan sholat bagi orang yang sedang mengalami udzur. Bersuci atau thaharah merupakan materi dakwah dalam bidang Syariah aspek ibadah.

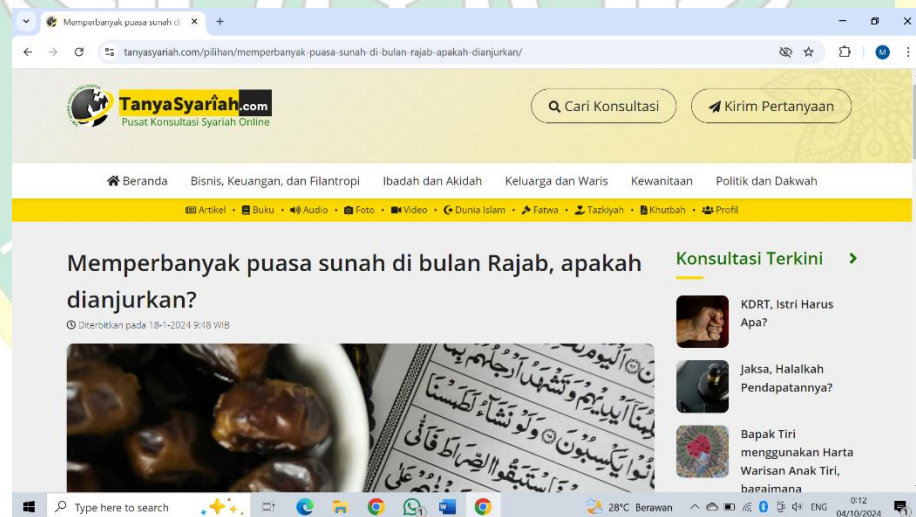
Salah satu syarat sahnya sholat yaitu dalam keadaan suci baik suci dari hadast besar maupun hadast kecil, jika hadast besar bisa

disucikan dengan mandi dan hadast kecil dengan berwudhu. Sedangkan ketika dalam keadaan darurat dapat dilakukan dengan tayamum.

Mengerjakan wudhu yang sesuai dengan tuntunan agama menjadikan individu merasa bahwa dirinya dan jiwanya menjadi bersih. Perasaan bersih tubuh dan jiwa ini mempersiapkan manusia untuk mengadakan hubungan rohaniah dengan Allah dan mengantarkannya pada keadaan tubuh dan jiwa yang tenang dalam shalat.<sup>103</sup>

- Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari bersuci dan sholat dalam konseling Islami yaitu; bersihnya fisik dan jiwa seorang hamba setelah berwudhu, sholat yang dikerjakan dengan benar membuat seorang hamba terbebas dari perbuatan keji dan mungkar serta menimbulkan perasaan percaya diri, teguh, tenang, tentram dan bahagia.
- d. Pertanyaan dengan judul “Memperbanyak puasa sunah di bulan Rajab, apakah dianjurkan?”

**Gambar 5: Pertanyaan 4**



Pertanyaan ini diterbitkan pada tanggal 18 Januari 2024 pada pukul 09.48 WIB yang dijawab oleh salah satu Ustadz dari bidang akidah dan ibadah yaitu Ustadz Abdullah Haidir. Pertanyaan ini membahas seputar ibadah puasa sunnah yang dikerjakan pada bulan

<sup>103</sup> Lalu Abdurrachman Wahid, *Buku Ajar Bimbingan Konseling Islam* (Lombok Barat CV. Alfa Press, 2022). hlm 223

Rajab. Ibadah puasa dalam materi dakwah termasuk ke dalam materi Syariah.

Puasa adalah menahan makan, minum, nafsu menahan, berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Puasa dibagi menjadi dua jenis yaitu puasa wajib dan puasa sunah. Puasa wajib adalah puasa yang harus dilakukan oleh semua umat Islam yang memenuhi syarat. Sedangkan, puasa sunah adalah puasa yang boleh dikerjakan dan boleh tidak dikerjakan yang apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dilakukan tidak berdosa.<sup>104</sup> Puasa dikenal sebagai ibadah dan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah untuk umatnya yang pasti dengan perintah ini memiliki maksud dan tujuan tertentu serta bermanfaat dan tidak merugikan sama sekali bagi umat yang melaksanakannya. Puasa juga dapat difungsikan sebagai latihan mengendalikan syahwat, sebab syahwat sangat mudah dikendalikan dalam kondisi lapar. Pada saat lapar pikiran manusia hanya tertuju pada makan dan minum. Dalam situasi seperti ini, hasrat untuk melakukan aktivitas lain atau maksiat dapat diminimalisir.<sup>105</sup>

Selain itu, puasa dapat diartikan sebagai sarana pembentukan pribadi maksudnya kepribadian seseorang senantiasa perlu dibentuk sepanjang hayatnya dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan harian yang mudah seperti halnya ibadah puasa yang dapat dikerjakan harian atau mingguan atau bahkan bulanan. Dengan kata lainnya puasa juga dapat dikatakan aktivitas harian bulanan, mingguan atau kegiatan tahunan yang dapat dijadikan sarana dalam pembentukan diri yaitu manusia yang bercirikan disiplin, jujur, sabar dan dapat menahan emosi.<sup>106</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf yang mengatakan bahwa salah satu tujuan konseling Islam adalah membantu

---

<sup>104</sup> Vini Wela Septiana, "Kaji Ulang : Puasa Wajib dan Puasa Sunnah," *Jurnal Media Ilmu* 3, no. 1 (2024): 92–104.

<sup>105</sup> Usman dkk, "Peningkatan Pemahaman Remaja Masjid Jami'ek Pauh Tentang Hikmah Dan Manfaat Puasa Ramadhan," *Community Development Journal* 3, no. 1 (2022).

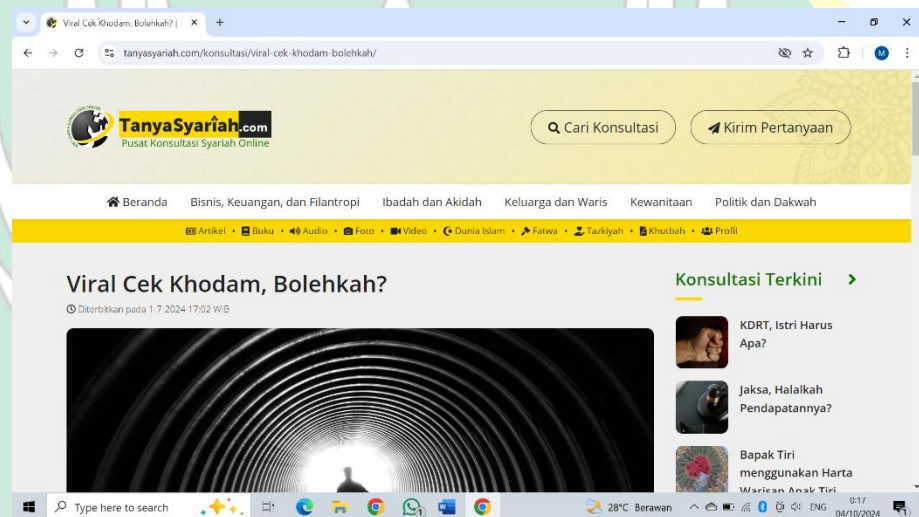
<sup>106</sup> Wildan Halid, "Puasa Dan Kesehatan Mental (Psikologi Konseling)," *Al-Insan* 3, no. 2 (2023): 33–47.

individu agar memiliki sikap kesadaran, pemahaman atau perilaku yang membentuk kepribadian. Contohnya yaitu mampu mengontrol emosi dan berusaha untuk introspeksi diri.<sup>107</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa puasa dapat membentuk pribadi seseorang yang sabar dan dapat mengontrol diri, karena ketika melaksanakan puasa tidak hanya diartikan sekadar untuk menahan diri dari haus dan lapar, tetapi diartikan juga sebagai pengendalian diri agar bisa lebih dekat lagi dengan Allah SWT.

e. Pertanyaan dengan judul “Viral cek khodam, bolehkah?”

**Gambar 6: Pertanyaan 5**



Pertanyaan:

*Apakah hukum cek khodam online melalui web/aplikasi yg mana aplikasi itu ditujukan untuk lucu-lucuan?*

Pertanyaan ini diterbitkan pada tanggal 01 Juli 2024 pada pukul 17.02 WIB yang dijawab oleh Ustadz Farid Nu'man Hasan yang mengatakan bahwa:

*Dari pihak penjawab, maka posisinya adalah sama dengan peramal, dukun, dan paranormal. Ini salah satu profesi diharamkan dan kufur bagi pelakunya.*

*“Barangsiapa yang mendatangi dukun atau tukang ramal, lalu ia membenarkannya, maka ia berarti telah kufur pada Al Qur’an*

<sup>107</sup> Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).

*yang telah diturunkan pada Muhammad.” (HR. Ahmad no. 9532, shahih)*

*Sebagian ulama ada yg mengartikan kufur di sini duna kufirin (kafir di bawah kekafiran, yaitu kafir yg belum sampai murtad). Sebagian lain mengatakan murtad alias keluar dari Islam. Dalam hadits di atas, jika orang yang bertanya dan mempercayainya saja disebut kufur maka apalagi si peramal itu sendiri.*

Jawaban tersebut bersumber dari hadits nabi yang tidak langsung membahas tentang keimanan kepada Allah karena seperti yang dikatakan oleh Ustadz Farid Nu'man Hasan, bahwa cek khodam tersebut merupakan bentuk percaya kepada peramal, dukun dan memberikan paranormal. Dengan kata lain pertanyaan tersebut berhubungan dengan keimanan kepada Allah SWT. Maka dari itu, pertanyaan ini merupakan materi dakwah akidah yang dimana salah satu bentuk materi akidah adalah rukun iman.

Iman kepada Allah adalah keyakinan individu bahwa satu-satunya yang harus disembah adalah Allah SWT. Pakar menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan untuk merasa aman dan terjamin, rasa aman dan terlindungi ini meningkat dan dirasakan ketika seseorang dekat dengan Allah.

Orang yang setia selalu mengingat Allah, rasa tenang muncul karena merasa dalam lindungan Dzat maha bijaksana. Sebaliknya orang yang beriman merasa tidak nyaman dan gelisah ketika tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah. Menyakini bahwa Allah selalu hadir dan merupakan Dzat yang Mengetahui dan Maha Pengasih memberikan rasa ketenangan batin yang mendalam bagi seseorang yang menyakini. Kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap kehidupan juga akan mendorong seseorang untuk senantiasa memperbaiki diri dan berusaha mencapai potensi terbaiknya.<sup>108</sup>

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa nilai bimbingan konseling islam dalam beriman kepada Allah SWT adalah mampu menanamkan

---

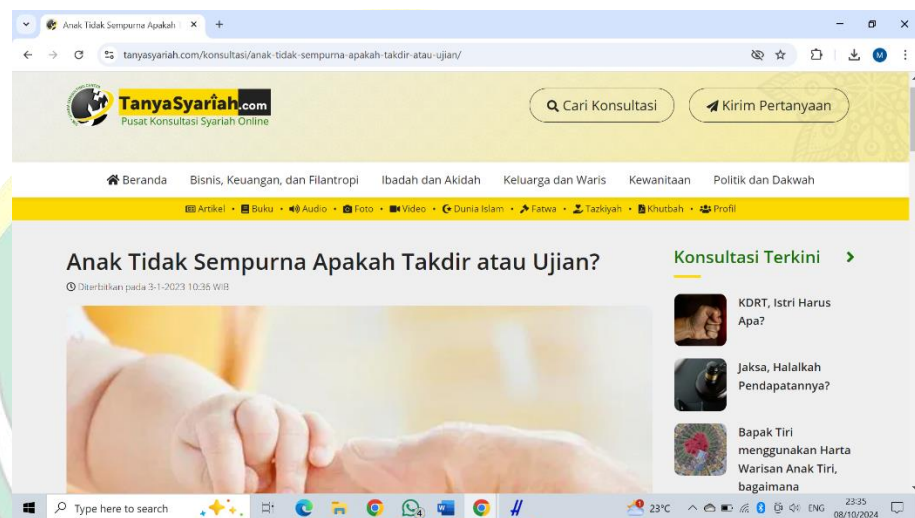
<sup>108</sup> Wahid, *Buku Ajar Bimbingan Konseling Islam*. hlm 221

rasa aman dan tenang dalam batinnya, mendorong individu untuk hidup dengan baik, menghalangi dan mencegah individu dari perilaku bencana yang terjadi.

## 2. Keluarga dan Waris

### a. Pertanyaan dengan judul “Anak tidak sempurna, takdir atau ujian”

**Gambar 7: Pertanyaan 6**



Pertanyaan:

*Assalamualaikum ustadzah, Saya melahirkan seorang anak, tapi anak saya tidak sempurna, sampai sekarang saya masih terus kepikiran sama hal ini kenapa kok bisa saya dikasih keturunan seperti ini padahal semua keluarga saya normal, sampai sekarang saya terus memikirkan hal itu, saya mau minta solusi ustadzah supaya hati saya tenang, apakah ini yang dinamakan takdir hidup ustadzah sehingga saya diberi ujian seberat ini? Saya hampir putus asa dengan kejadian ini ustadzah.*

Pertanyaan tersebut diterbitkan pada tanggal 03 Januari 2023 pada pukul 10.36 WIB. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Ustdazah Husna. Pertanyaan diatas, mencerminkan tentang seorang mad'u yang bertindak sebagai seorang klien yang sedang menghadapi permasalahan hidup. Disini klien meminta seorang da'i memberikan penyelesaian terhadap ketenangan batin atas permasalahan tersebut.

Berdasarkan judul yang diberikan, pertanyaan diatas merupakan bentuk materi dakwah akidah, karena berkaitan dengan keyakinan terhadap takdir yakni *qada* dan *qadar* yang merupakan rukun iman yang

keenam. Iman kepada takdir Allah mengandung makna bahwa ada ketentuan Allah SWT yang berlaku untuk setiap individu apa yang diupayakan harus seizin Allah. Iman kepada takdir memungkinkan individu tidak mudah mengalami frustrasi dan stres. Hak manusia adalah berusaha tetapi Allah SWT yang menentukan hasilnya. Orang yang beriman kepada Allah SWT melihat kegagalan adalah sebuah takdir dan Allah SWT pasti memiliki takdir lainnya untuk dirinya. Orang yang ikhlas menerima ketentuan Allah SWT akan menerima diri dan kenyataan yang baik, baik kenyataan itu menyenangkan ataupun tidak menyenangkan dan menerima aturan Allah SWT dengan senang hati.

Dalam menjawab ustadzah Husna mengatakan bahwa:

*Rasa sabar ini akan lebih mudah dilakukan jika kita merasa bersyukur dengan kondisi kesempurnaan yang Allah berikan pada kita. Bayangkan jika kita berada pada posisi orang yang cacat. Tidak ada orang yang bisa memilih takdirnya. Sangat boleh jadi orang yg cacat ketika ditanya tentang kondisinya maka dia juga tidak menghendaknya. Semoga orang tua bisa bersabar dan ridho menghadapi segala macam ujian yang Allah SWT timpakan melalui anak-anak mereka. Hingga Allah menghadihkan pada keduanya syurga.*

Dari pernyataan diatas, da'i dengan bijaksana mendorong klien untuk menumbuhkan sikap sabar dalam menghadapi ujian hidup. Dai menekankan pentingnya tetap bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, meskipun dihadapkan pada kenyataan yang sulit. Dalam nasihatnya, dai mengajak klien untuk senantiasa berhusnudzon atau berprasangka baik terhadap apa pun yang Allah takdirkan, dengan keyakinan bahwa di balik setiap ujian terdapat hikmah dan kasih sayang-Nya dan hendaknya klien terus berusaha dan berserah diri kepada Allah, sambil mengharapkan balasan surga atas kesabaran yang dijalani. Dengan pendekatan ini, dai berupaya membimbing klien menuju ketenangan jiwa dan kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup.

Dari jawaban da'i tersebut, terdapat makna syukur. Syukur adalah salah satu ungkapan terimakasih seseorang kepada sang pemberi

nikmat, yang dapat diaplikasikan melalui lisan, hati dan perbuatan. Rasa syukur menuntun hati untuk ikhlas. Suatu hal yang perlu disadari bahwa syukur itu adalah energi yang mampu menggerakkan, yaitu energi yang mampu menggerakkan hati kearah yang positif. Ketika dipenuhi oleh rasa syukur, hati akan memiliki yang mampu melahirkan hal-hal positif, termasuk melawan aura negatif yang bertebaran di lingkungan. Hati yang memilih bahagia dalam semua kondisi adalah hati yang ikhlas pada ketetapan-Nya. Energi syukur adalah energi yang mampu menggerakkan hati untuk ikhlas menerima ketetapan Allah.<sup>109</sup>

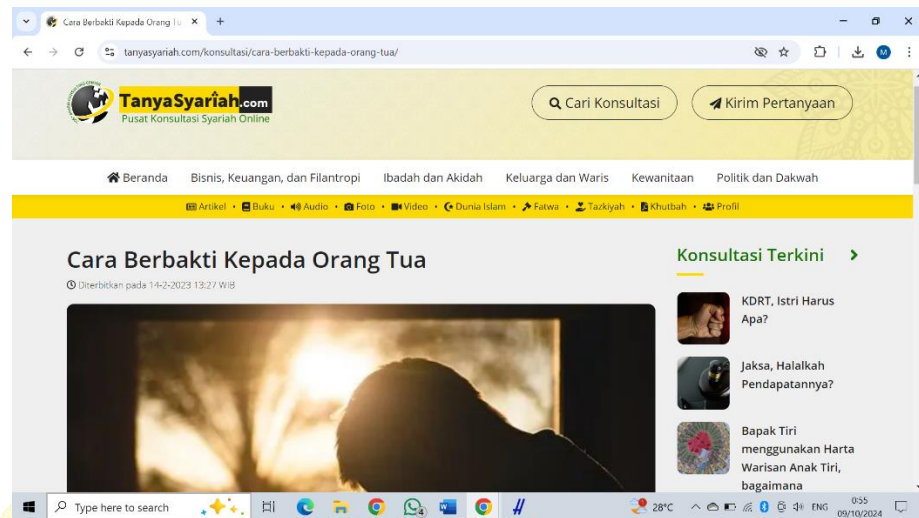
Dalam bimbingan konseling Islam, nilai akhlak bersyukur dalam menerima anak yang tidak sempurna sangat mendalam dan penting. Sikap sabar merupakan bagian dari iman, di mana orang tua diajarkan untuk menerima setiap ujian dari Allah dengan lapang dada, memahami bahwa setiap anak adalah amanah yang diberikan dengan tujuan tertentu. Dengan bersabar, orang tua menunjukkan ketahanan menghadapi tantangan. Di sisi lain, sikap bersyukur meski dalam kondisi sulit mencerminkan keikhlasan dan pengakuan terhadap kebesaran Allah. Hal ini mengajarkan orang tua untuk menghargai setiap momen dan pencapaian anak, serta memfokuskan perhatian pada kelebihan dan potensi yang dimiliki, bukan hanya pada kekurangan.

- b. Pertanyaan dengan judul “Cara berbakti kepada orang tua”

### **Gambar 8: Pertanyaan 7**

---

<sup>109</sup> Enik Sartika, “Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2019).



Pertanyaan:

*Saya masih mempunyai orangtua lengkap, saudara 2 laki-laki dan 1 perempuan. Saya ingin sekali merawat orang tua saya di rumah saya, tapi beliau tidak mau karena masih berat dengan kakak perempuan saya yang sakit sedangkan Kakak saya sdh mempunyai anak yang merawatnya. Dan beberapa bulan juga Kakak saya sering membentak orang tua saya. Sebagai anak yang ingin berbakti, Bagaimana ya ustadz solusinya?*

Pertanyaan tersebut diterbitkan pada tanggal 14 Februari 2023 pada pukul 13.27 WIB. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Ustdazah Nur Hamidah. Berdasarkan judul yang diberikan pertanyaan diatas merupakan bentuk materi dakwah akhlak, karena pertanyaan tersebut membahas tentang perilaku dan adab terhadap orangtua.

Pertanyaan diatas, menjelaskan bahwa mad'u atau sebagai klien yang bertanya kepada da'i tentang penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi yaitu cara berbakti kepada orangtua. Jawaban ustazah Nur Hamidah tentang pertanyaan tersebut:

*Adapun menyikapi sudara yang sering membentak orang tua, maka jangan bosan atau menyerah untuk selalu saling mengingatkan kepada kebaikan dan kesabaran kepada saudara kita khususnya terkait bagaimana adab berinteraksi dengan orang tua dan tentunya dengan cara yang ihsan juga. Agar niat baik kita tidak berujung pada madharat yang lebih besar seperti rusaknya hubungan persaudaraan atau lainnya.*

Dalam jawaban tersebut, ustadzah Nur Hamidah mengatakan bahwa ketika berinteraksi dengan orangtua dengan cara yang ihsan. Ihsan dalam beribadah, ialah mengerjakannya dengan sempurna baik sempurna syarat rukunnya maupun sempurna adab-adabnya. Modal utama dari ihsan ialah ikhlas. Maka dari itu, berbakti kepada orang tua ialah berbuat ihsan kepadanya dengan menyelesaikan atau menunaikan yang wajib atas sang anak terhadap orang tua, baik dalam segi moral maupun spiritual, yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena ada perintah dan kehendak orang tua yang tidak sesuai atau bertentangan dengan ajaran Islam, hal ini tidak perlu ditaati. Segala amalan yang kita laksanakan hendaklah di sertai ihsan yang meliputi ikhlas, kebagusan serta kesempurnaan pekerjaan itu.<sup>110</sup>

Dari pernyataan diatas, disimpulkan bahwa berbakti kepada orangtua harus dengan cara yang ihsan yang modal utamanya adalah ikhlas. Hal ini dapat membantu individu untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti rasa empati, rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, berbakti kepada orangtua tidak hanya bermanfaat hubungan keluarga, tetapi juga penting bagi perkembangan pribadi secara menyeluruh.

---

<sup>110</sup> Fatoni Fuatul, “Adab anak Terhadap Orangtua dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar)” (IAIN Ponorogo, 2015).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang diterapkan pada website Tanyasyariah, khususnya dalam ruang lingkup yang diteliti yaitu bidang ibadah dan akidah serta keluarga dan waris, menunjukkan penggunaan dua metode utama yaitu metode kisah dan metode penalaran logis. Pada bidang ibadah dan akidah, metode yang sering digunakan yaitu metode kisah. Metode ini melibatkan penggunaan dialog yang terdapat dalam al-Quran dan hadits yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada penanya. Sementara itu, dalam bidang keluarga dan waris, metode yang digunakan yaitu metode penalaran logis. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis penanya, mendorong mereka untuk menganalisis situasi secara objektif dan menemukan solusi yang sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi.
2. Materi dakwah pada website Tanyasyariah mengandung materi dakwah akhlak, akidah dan syariah. Terutama pada bidang yang diteliti yaitu ibadah dan akidah serta keluarga dan waris. Pertama, materi akidahnya meliputi rukun iman yaitu keimanan kepada Allah dan keimanan kepada takdir. Keimanan kepada Allah akan membuat individu merasa rasa aman dan terlindungi karena merasa dekat dengan-Nya. Selain itu, keimanan kepada takdir Allah yaitu *qada* dan *qadar* individu menjadi pribadi yang menerima kenyataan dan bersyukur. Kedua, materi akhlak yang terdapat pada kedua bidang tersebut meliputi akhlak terhadap Allah (iman kepada Allah) dan akhlak terhadap orang tua. Materi akhlak terhadap Allah dalam penelitian berupa iman kepada Allah. Ketika individu memiliki akhlak yang baik kepada Allah, maka seseorang tersebut akan merasa cukup dan puas terhadap tujuan dan makna hidup. Akhlak terhadap orangtua berupa cara

berbakti kepada orangtua yang dapat membantu individu membentuk karakter seperti empati dan tanggung jawab. Ketiga, materi syariahnya meliputi aspek ibadah yaitu tentang tatacara bersuci/thaharah (wudhu) dan puasa. Seseorang yang sering berwudhu dapat diartikan sebagai bersihnya fisik dan batin seseorang. Sedangkan, ibadah puasa dapat melatih seseorang untuk bisa mengendalikan/mengontrol diri dan bersikap sabar. Walaupun demikian, Website Tanyasyariah tidak bisa dikatakan sebagai kegiatan konseling Islam. Walaupun materi yang disampaikan oleh *da'i* bisa dikatakan sebagai kegiatan konseling Islam tetapi interaksi dalam kegiatan ini hanya bersifat satu arah yang artinya tidak ada *feedback*, setelah klien mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban tanpa adanya dialog lanjutan atau umpan balik. Selain itu, kemajuan perubahan *mad'u* yang dimana disini setelah menerima jawaban klien tidak terlihat hasilnya. Hal tersebut yang membatasi efektivitas website Tanyasyariah ini dalam memberikan dukungan konseling yang mendalam dan berkelanjutan, karena biasanya kegiatan konseling mencakup interaksi dua arah dan evaluasi perkembangan klien.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya, yaitu:

1. Bagi para pembaca

Diharapkan mampu mengaktualisasikan dan menerapkan isi dari penelitian dalam kehidupan nyata supaya tujuan dari penelitian ini memiliki manfaat yang nyata di lingkungan masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan kembali analisis mengenai penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih rinci untuk mencapai hasil yang terbaik.

### C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan kenikmatan, kesabaran, kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga kekurangan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat lagi pembaca, terutama penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Acep, Aripudin. "Pengembangan Metode Dakwah." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.
- Adi, La. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Agustika, Claudira. "Materi Dakwah dalam Website Dakwatuna.com." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 2, no. July 2016 (2019): 15–21. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.519>.
- Ahmad Suja'i, Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi,. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anwar, Fuad. "Dakwah Sebagai Media Konseling Spiritual." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 1 (2019): 55–65.
- Anwar, Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish, 2019.
- Awwaabiin, Salmaa. "Metode Penelitian Kualitatif." *Retrieved November 4 (2021): 2021*.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Baidowi, Achmad, dan Moh. Salehudin. "Strategi Dakwah di Era New Normal." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 58–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.
- Basit, Abdul. "Dakwah Cerdas di Era Modern" 03, no. 01 (2013).

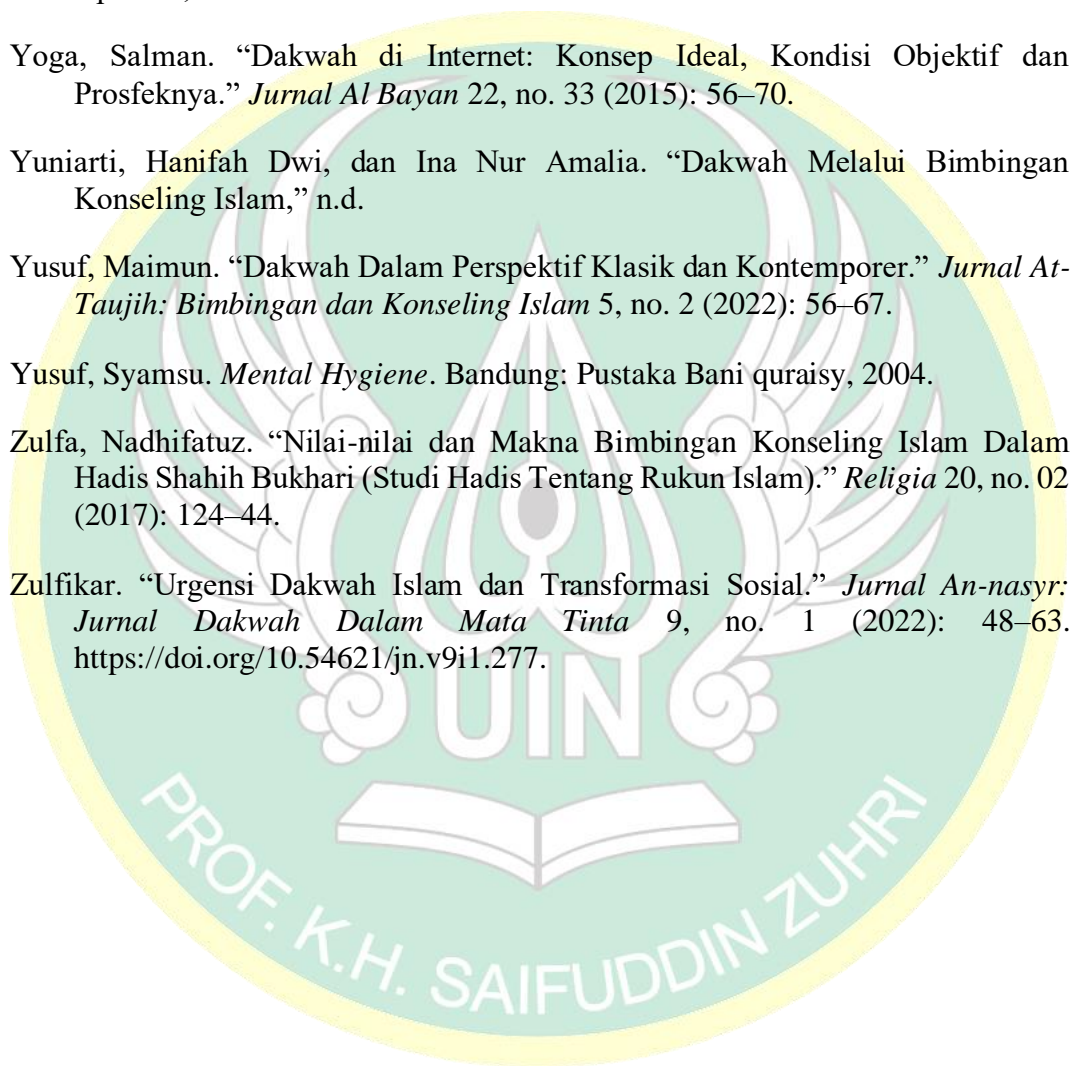
- Basit, Abdul. *Konseling Islam*. Depok: Prenada Media, 2017.
- Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus. "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1415–20.
- Darsam. "Penggunaan Instagram Sebagai Trend Media Dakwah (Strategi Dakwah Akun @taubatters)." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.
- Djamereng, Asni. "Fungsi Website Sebagai Media Dalam Menunjang Tripotensi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar." *Jurnal Jurusan Jurnalistik* 07, no. 2 (2021): 188.
- Efendi, Erwan, Gusti Bayu Wiranda, dan Siti Wandari. "Fungsi Manajemen Dalam Metode Dakwah." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 22, no. 2 (2023): 420–27. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3065>.
- Effendi, Erwan, Rizki Hajar, Niatul Mukaramah, Arkanuddin Padang, dan Syahrul Alfriansyah. "Pengertian Artikel dan Editorial." *Jurnal Edukasi Nonformal* 03, no. 02 (2020): 367–72.
- Erhamwilda. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Fadli, Muftiari. "Metode Dakwah Online Majalah Hidayatullah." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Faridah, Siar Ni'mah, dan Kusnadi Kusnadi. "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 159–71. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i2.740>.
- Fitriani, Yuni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006–13. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.
- Fuatul, Fatoni. "Adab anak Terhadap Orangtua dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar)." IAIN Ponorogo, 2015.
- Gazali, A. "Dakwah dan Bimbingan Islami." *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6931>.
- Halid, Wildan. "Puasa Dan Kesehatan Mental (Psikologi Konseling)." *Al-Insan* 3, no. 2 (2023): 33–47.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020).

- Hartini, Nurul, dan Atika Dian Ariana. *Psikologi Konseling: Perkembangan dan Penerapan Konseling dalam Psikologi*. Airlangga University Press, 2016.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97–105. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>.
- Husna, Zida Zakiyatul, dan Moh. Ali Aziz. "Dakwah Media Sosial : Pola Dakwah Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Mediakita :Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 47, no. 4 (2021): 124–34. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.
- Intan, Kamalludin, dan Gunawan Ikhtiono. "Analisis Konten Dakwah Pada Website ahmadsastra.com." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 4, no. 1 (2020): 10. <https://doi.org/10.32832/komunika.v4i1.4885>.
- Jabri, Umiyati. "Manusia Sebagai Konselor dan Sasaran Konseling Pendidikan Islam." *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023).
- Kahfi, Shofiyullahul, dan Vita Zuliana. "Manajemen Dakwah didalam Era Society 5.0." *Aswalalita : Journal of Dakwah Manajement* 1, no. 1 (2022): 20–40.
- Maskur, Ahmad Sudrajad. "Analisis Dakwah DR. KH. M. Imam Khaudli, M.Si Pada Pengajian Nashoihul Ibad Di Facebook Fanspage Pondok Pesantren Darussalam Blokagung." *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 157–72.
- Maulana, M Adam, dan Leni Marlina. "Metode Dakwah Modern Dakwah Berbasis Teknologi dalam Upaya Memakmurkan Masjid Agung Demak." *Da'Wah Insight*, 2024, 44–56.
- Maullasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)." *Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018): 162–88. <http://eprints.walisongo.ac.id/8732/>.
- Mizkazola, Indri. "Penggunaan Instagram Sebagai Media Konseling Islam." Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022.
- Mubarok, Achmad. *Al Irsyad an Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2002.
- Mujib, Abdul. "Ilmu Dakwah : Dalil Kewajiban, Dan Unsur-Unsur Dakwah Dalam Tinjauan Community Development." *As-Syahla : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 01 (2024).
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. 1 cet 1. Jakarta: Kencana, 2009.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Pres, 2000.
- Muthalib, Abdul. "Murtad (Pindah Agama) Dalam Kajian Hukum Islam." *Hikmah* 17, no. 2 (2020): 74.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nuryati, Neni. "Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)." *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 85–98.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, dan Mutia Lisyia. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Prasetya, Marzuqi Agung. "Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah." *Addin* 8, no. 2 (2014).
- Prilatmoko, Purwo. "Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad pada Keluarganya Bani Hasyim." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (2022): 313–36.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi." *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 212–31.
- Rahmad, Jalaludin. *Islam Aktual: Refleksi Sosial Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 1998.
- Rozikan, Muhamad. "Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islam." *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017): 77–98.
- Rusyad, Daniel. *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung: Ie Press Abqar, 2020.
- Safitri, Nur. "Metode Dakwah Bagi Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 01 (2023): 1–14.
- Salam, Abdul, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu. "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)." *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2023).
- Saputra, Wahidin. "Pengantar Ilmu Dakwah." Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- . *Pengantar Ilmu Dakwah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2012.

- Sari, Tiara Novita, Luthfi, dan Ali As'ad. "Implementasi Akhlak Kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-hari bagi Mahasiswa." *Penais: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 02 (2023).
- Sartika, Enik. "Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2019).
- Septiana, Vini Wela. "Kaji Ulang : Puasa Wajib dan Puasa Sunnah." *Jurnal Media Ilmu* 3, no. 1 (2024): 92–104.
- Sofiani, Ika Kurnia, dan Mukhlas. "Landasan Teori Konseling Islam 1" 1, no. 1 (2021): 25–37.
- Sufarnap, Erlanie, dan dkk. "Pengembangan Website Pada Masjid Alfalaah Medan Website Development at Medan Alfalaah Mosque." *Jurnal Budaya Mandiri* 1, no. 2 (2019): 122–32.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 2013.
- Sukandar, Warlan, dan Yessi Rifmasari. "Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 5, no. 1 (2022): 87–100. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i1.3302>.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Suparta, Munzier, dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Suriati, Samsinar. *Ilmu Dakwah*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Syamaun, Syukri. "Model Komunikasi Dalam Konseling Islam." *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 2 (2021): 18–33.
- Tahir, Hijaz, Syamsu Tang, dan Saifullah. "Peranan Dakwah Dalam Media Website Dan Pengaruhnya Di Masyarakat." *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi* 8, no. 3 (2020): 10–19. <https://doi.org/10.51817/jia.v8i3.272>.
- Triyono, Agus, dan Nifsya Marhuda Khaira. "Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah\_tauhid." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 50–67.

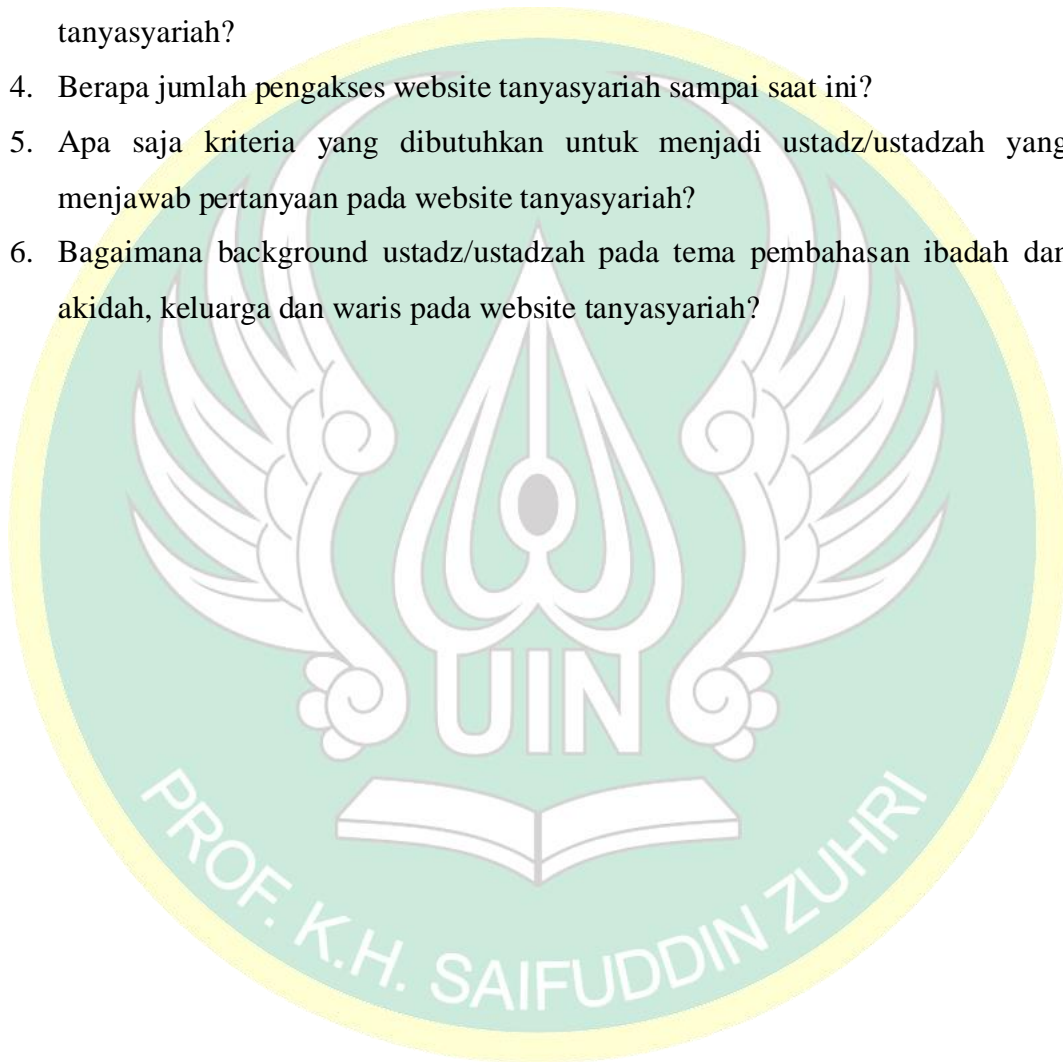
- Usman dkk. "Peningkatan Pemahaman Remaja Masjid Jamiek Pauh Tentang Hikmah Dan Manfaat Puasa Ramdahan." *Communnity Development Journal* 3, no. 1 (2022).
- Wahid, Lalu Abdurrachman. *Buku Ajar Bimbingan Konseling Islam*. Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022.
- West, Richard, dan Lynn H Turner. "Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi," 2017.
- Yoga, Salman. "Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Profeknya." *Jurnal Al Bayan* 22, no. 33 (2015): 56–70.
- Yuniarti, Hanifah Dwi, dan Ina Nur Amalia. "Dakwah Melalui Bimbingan Konseling Islam," n.d.
- Yusuf, Maimun. "Dakwah Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer." *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 56–67.
- Yusuf, Syamsu. *Mental Hygiene*. Bandung: Pustaka Bani quraisy, 2004.
- Zulfa, Nadhifatuz. "Nilai-nilai dan Makna Bimbingan Konseling Islam Dalam Hadis Shahih Bukhari (Studi Hadis Tentang Rukun Islam)." *Religia* 20, no. 02 (2017): 124–44.
- Zulfikar. "Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial." *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 9, no. 1 (2022): 48–63. <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.277>.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya website tanyasyariah?
2. Apa tujuan didirikannya website tanyasyariah?
3. Bagaimana perubahan yang terjadi pada klien setelah adanya website tanyasyariah?
4. Berapa jumlah pengakses website tanyasyariah sampai saat ini?
5. Apa saja kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi ustadz/ustadzah yang menjawab pertanyaan pada website tanyasyariah?
6. Bagaimana background ustadz/ustadzah pada tema pembahasan ibadah dan akidah, keluarga dan waris pada website tanyasyariah?



## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.unsaizu.ac.id

Nomor : 1693.c/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/07/2024 Purwokerto, 17 Juli 2024  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.  
Pimpinan Website Tanyasyariah (Konsultasi Syariah Online)

di - Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : MAR'AH SERLIANA ZAHRA  
NIM : 2017101165  
Semester : 8  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Karangpetir RT03 RW03 Kec.Tambak Kab.Banyumas  
Judul : Analisis Metode dan Materi Dakwah Pada Website Tanyasyariah Dalam Perspektif Konseling Islam

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Analisis Metode dan Materi Dakwah Pada Website Tanyasyariah Dalam Perspektif Konseling Islam

Tempat / : -

Lokasi

Tanggal Riset : 2024-07-17 - 2024-08-17

Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si  
NIP. 197911152008011018

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mar'ah Serliana Zahra  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 18 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Karangpetir RT 03 RW 03, Kecamatan Tambak  
Kabupaten Banyumas  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Email : [serlianazahra18@gmail.com](mailto:serlianazahra18@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK BA Aisyiyah 02 Karangpetir
2. MI Al-Islam Karangpetir
3. MTs Negeri 2 Banyumas
4. MAN 3 Banyumas

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

